

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PUSAT KEUNGGULAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMKS 6
PERTIWI CURUP**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk memperoleh gelar master manajemen pendidikan



RIZKI ISLAMI YANTI

NIM: 21861014

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023/1444

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Islami Yanti
NIM : 21861014
Tempat, Tanggal lahir : Kota Donok, 27 Oktober 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKS 6 Pertiwi Curup”**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Rizki Islami Yanti
NIM 21861014

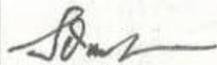
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

N a m a : Rizki Islami Yanti

N I M : 21861014

Judul : Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKS 6 Pertiwi Curup

PEMBIMBING I



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 19620204 200003 1004

PEMBIMBING II



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP 19900603 202012 2004

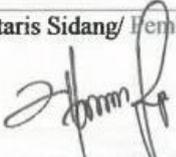
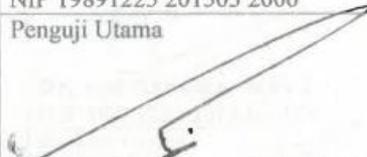
Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam,



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP 19751108 200312 1001

HALAMAN PENGESAHAN
No. 634/In.34/PS/PP.00.9/06/2023

Tesis yang berjudul **“Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKS 6 Pertiwi Curup”** Yang ditulis oleh **RIZKI ISLAMI YANTI**, NIM. 21861014, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua Sidang</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP 19891225 201503 2006</p>	<p>Sekretaris Sidang/ Pembimbing II</p>  <p>Dr. Emmi Kholilah Hayahap, M.Pd.I NIP 19900603 202012 2004</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1001</p>	<p>Tanggal</p> <p>07 Agustus 2023</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd NIP 19620204 200003 1004</p>	<p>Tanggal</p> <p>09 Agustus 2023</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1009</p>	<p>Curup, 02 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd NIP 19740921 200003 1003</p>

ABSTRAK

Nama Rizki Islami Yanti, NIM. 21861014, *Implementasi Manajemen Pusat Keunggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup*, Tesis, Program Pasca sarjana IAIN Curup, Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2023. 86 halaman.

SMKS 6 Pertiwi Curup merupakan satu satunya sekolah kejuruan swasta yang ada di Rejang Lebong yang menerapkan manajemen sekolah pusat keunggulan yang mengacu pada manajemen pendidikan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi yang disesuaikan dengan program SMK Pusat Keunggulan. Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu mengetahui implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup dan mengetahui keunggulan SMKS 6 Pertiwi Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan yang didapatkan di lapangan Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan dokumentasi

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup yaitu dengan Perencanaan yang dilakukan yaitu membentuk tim khusus, menyiapkan dokumen *link and match* kurikulum, Pengorganisasian yang dilakukan yaitu mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, Pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga SMK, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, Pengawasan yang dilakukan yaitu kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran. (2) Implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi yaitu dengan menyiapkan guru-guru tersertifikasi dari dunia kerja, bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja), pilihan Jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. (3) SMKS 6 Pertiwi memiliki lulusan yang langsung mendapatkan pekerjaan, sekolah mendapatkan MoU dengan DUDI (dunia kerja) dan banyak peserta didik baru yang mendaftar

Kata Kunci: *Manajemen Sekolah, Pusat Keunggulan, Mutu Lulusan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: “Implementasi manajemen pusat keunggulan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd, Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Terima kasih kepada SMKS 6 Pertiwi yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan pada saat melakukan penelitian dari awal hingga selesai.
6. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 13 Juni 2023
Penulis

Rizki Islami Yanti
NIM 21861014

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	8
A. Kajian Teori	8
1. Manajemen Sekolah	8
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	17
b. Organisasi (<i>Organizing</i>).....	18
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	21
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	22
2. Pendidikan Kejuruan	23
3. Sekolah Pusat Keunggulan.....	26
4. Mutu Lulusan	31
a. Pengertian Mutu Lulusan	31
b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....	33
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data.	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	50
1. Sejarah SMKS 6 Pertiwi Curup.....	50

2.	Keadaan Guru SMKS 6 Pertiwi Curup	51
3.	Keadaan Siswa SMKS 6 Pertiwi Curup	52
B.	Hasil Penelitian	53
1.	Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan	53
2.	Implementasi Manajemen Sekolah PK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan ...	73
3.	Mutu Lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup	76
C.	Pembahasan.....	79
1.	Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan	79
2.	Implementasi Manajemen Sekolah PK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan ...	92
3.	Mutu Lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup	94
D.	Keterbatasan Penelitian	97
BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI		96
A.	Simpulan	96
DAFTAR PUSTAKA.....		100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan. Masalah utama dalam pendidikan yaitu bagaimana memberikan pendidikan yang berkualitas untuk generasi penerus bangsa. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berkualitas tinggi bila didukung oleh guru yang profesional dengan keterampilan, pendidikan, pribadi dan sosial yang baik.

Pada dasarnya keberhasilan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan nasional tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi dan akademik, pendidikan yang efisien, serta pedoman manajemen mutu yang lebih efektif. Mulyasa berpendapat bahwa setidaknya ada tiga syarat utama yang perlu diperhatikan dalam prosedur pengembangan sekolah dalam memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu: Sarana dan prasarana terbaru, buku-buku yang bagus dan berkualitas dan guru/staf kependidikan yang ahli.¹

¹ M Hidayat Ginanjar and Muhammad Jundullah, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor*, hal 223 ” *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id*, accessed February 4, 2023, hal 223 <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.

Suatu manajemen dalam sekolah dapat berjalan karena pemikiran manajemen yang terstruktur. Manajemen di instansi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan yang mengacu pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam menerapkan manajemen sekolah ini saling berkaitan dan berkontribusi satu sama lain sehingga manajemen sekolah bisa berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen pendidikan merupakan cara yang utuh untuk menyerahkan dan mengintegrasikan segala sesuatu baik pribadi, spiritual, maupun jalinan yang dikaitkan dengan keberhasilan dari tujuan suatu pendidikan pendidikan. Sejalan dengan gagasan desentralisasi manajemen pendidikan, ciri-ciri manajemen sekolah yakni ingin diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efisien untuk menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai dengan yang diharapkan.²

Dengan kewenangan tersebut, setiap sekolah seharusnya mampu menciptakan tradisi sekolah sendiri sebagai identitas diri, serta rasa memiliki dan bangga di sekolah. Seperti yang dikatakan bahwa manajemen pembelajaran sangat berperan penting dalam kinerja mengajar guru. Seandainya manajemen pembelajaran tidak terencana dan dilaksanakan dengan baik, maka sebuah program tidak akan berhasil dengan sempurna. Pandangan ini menunjukkan bahwa sekolah harus mampu memberikan manajemen yang baik bagi karyawan, pendidik dan siswa/i di lingkungan sekolah, sehingga cita-cita dan tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai. Ciri khas dalam suatu sekolah merupakan salah

² NS Junaid, "*Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs DDI Kaluppang*," 2022,hal 112-120
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22077>.

satu bidang operasional manajemen sekolah yang menempatkan model administrasi yang memberikan wewenang dan tugas yang lebih tinggi kepada kepala sekolah dalam mengelola sekolah mereka sehingga sekolah dapat menjadi lebih mandiri. Sama seperti halnya setiap sekolah yang berupaya dalam mengembangkan sekolah mereka masing-masing dalam mencapai sekolah yang unggul dan berkualitas dalam setiap bidang masing-masing. Seperti pada sekolah kejuruan yang menonjolkan bidang keahlian tertentu dalam meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang dirancang dalam peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik agar nantinya siap terjun ke dunia kerja dan industri masyarakat setelah siswa lulus dari SMK. Hal ini juga didukung oleh program pemerintahan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu melalui program SMK Center of Excellent (SMK CoE) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK).

Center of Excellent merupakan salah satu program prioritas pada tahun 2020 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Pendidikan Vokasi) untuk meningkatkan mutu pada suatu sekolah. *Central of Excellence* (CoE) merupakan program pengembangan pusat keunggulan bagi SMK yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi pelajar SMK. Sedangkan SMK Pusat Keunggulan (PK) merupakan lanjutan dari program CoE yang juga bentuk dari upaya pemerintah dalam pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar dapat meningkatkan kualitas dan kinerja dari lulusan SMK, yang diperkuat dengan adanya kemitraan dan penyelarasan dengan IDUKA (Industri dan Dunia Kerja).³

Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan dengan program tersebut juga dapat meningkatkan kualitas dan kinerja bagi peserta didik,

³ Baharuddin (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), hal 195-205.

dimana dalam pencapaian ini juga diperkuat dengan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri serta pemerintahan daerah setempat dan perguruan tinggi sebagai mitra atau pendamping. Program CoE dan PK ini saling berkaitan dan berkelanjutan satu sama lain. Tidak hanya berfokus dalam peningkatan kualitas siswa, program CoE dan PK juga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini juga yang akhirnya menjadikan SMK PK sebagai SMK rujukan yang memiliki semangat pengembangan serta pusat peningkatan kualitas dan kinerja bagi SMK lainnya.

Berdasarkan observasi awal SMKS 6 Pertiwi Curup terletak di Kawasan yang strategis di Jl. S Sukowati, no. 28 Air putih lama. SMKS 6 Pertiwi memiliki 2 jurusan keahlian yaitu Tata Kecantikan dan Spa (TKS) dan Otomotif (OTO). Pada jurusan Tata Kecantikan dan Spa (TKS) akan mempelajari tentang cara menata rambut, riasan wajah, perawatan kulit, pemangkas rambut, perawatan kuku, dan sebagainya. Setelah lulus maka memiliki peluang kerja di salon kecantikan, klinik perawatan kecantikan, MUA dan masih banyak lagi.

Sedangkan bidang keahlian otomotif akan mempelajari tentang otomotif dasar, teknik otomotif, pemeliharaan mesin kendaraan ringan, pemeliharaan kelistrikan kendaraan, pengelolaan bengkel, kewirausahaan, dan masih banyak lagi. SMKS 6 Pertiwi Curup merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di Rejang Lebong yang menerapkan manajemen sekolah yang mengacu pada manajemen pendidikan yaitu

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi yang disesuaikan dengan program SMK Pusat Keunggulan. SMKS 6 Pertiwi Curup telah melaksanakan manajemen sesuai dengan fungsinya serta memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar Dunia Kerja.

SMKS 6 Pertiwi Curup telah bekerjasama dengan perusahaan besar yaitu PT. Yamaha Thamrin Brother Bengkulu dan PT. Lautan Berlian Motor (Mitsubishi) Bengkulu untuk Jurusan Otomotif dan Harpi Melati Rejang Lebong untuk Jurusan Tata Kecantikan. Berdasarkan standar yang dimiliki oleh SMKS 6 Pertiwi tersebut, sekolah mengajukan proposal usulan untuk mengikuti program *Center Of Excellent*. Pada tahun 2020 dirjen vokasi dan pendidikan tinggi menetapkan SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai SMK *Center Of*. Kemudian berdasarkan evaluasi program *Center Of Excellent* SMKS 6 Pertiwi ditetapkan menjadi Sekolah Pusat Keunggulan pada tahun 2021.

Program SMK CoE dan Pusat Keunggulan ini sendiri ditunjukan untuk meningkatkan kompetensi keahlian guru produktif sehingga nantinya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa. SMK pusat keunggulan merupakan usaha pengembangan SMK dengan berbagai program keahlian yang memfokuskan pada siswa siswi yang kompeten dan ahli dalam bidang tersebut. Dengan harapan nantinya tamatan SMKS 6 Pertiwi Curup mampu bersaing dan kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Untuk menjalankan Sekolah Pusat

Keunggulan SMKS 6 Pertiwi Curup membenahi manajemen sekolah agar bisa menjalankan Sekolah Pusat Keunggulan dengan baik.

Manajemen sekolah yang dijalankan diawali dengan perencanaan. Perencanaan yang dibuat seperti membuat jadwal kegiatan sekolah. Setelah perencanaan kegiatan selanjutnya ialah pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan seperti menetapkan tim sekolah. Selanjutnya pelaksanaan, pelaksanaan yang berkaitan dengan sekolah pusat keunggulan. Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh stakeholder terkait SMK Pusat Keunggulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan yang berdasarkan pada alasan bahwa: *Pertama*, manajemen sekolah keunggulan merupakan masalah menarik untuk diteliti, karena manajemen sekolah keunggulan merupakan pilar dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mewujudkan tujuan dari SMK Pusat Keunggulan. *Kedua*, di kabupaten Rejang Lebong belum ada yang mendapatkan program SMK Pusat Keunggulan sedangkan SMKS 6 Pertiwi Curup telah menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian ilmiah tentang **“implementasi manajemen pusat keunggulan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup.”**

B. Fokus Penelitian

Manajemen sekolah keunggulan dapat dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh elemen dan

komponen untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk menghindari biasanya kegiatan dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari tenaga, waktu, biaya dan kemampuan akademik, maka peneliti fokuskan masalahnya pada implementasi manajemen pusat keunggulan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?
2. Bagaimana implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi?
3. Bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup.
2. Untuk menganalisis implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi.
3. Untuk menjelaskan bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sekolah

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Selanjutnya *manus* dan *agere* digabungkan menjadi satu frase *managere* yang artinya menangani. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, administrasi atau pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Secara istilah, para ilmuwan mengartikan manajemen itu secara berbeda, namun dari segi isi dan secara substantif arti administrasi hampir sama.⁴

Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lain-lain. Manajer juga harus memiliki kemampuan analisis yang diperlukan dan mengantisipasi perubahan. Selain itu, menurut Kathryn, manajemen didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dalam suatu organisasi dengan melaksanakan kegiatan dari empat fungsi utama: perencanaan (*scheduling*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengendalian (*control*).⁵

⁴ Junaid, *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs DDI Kaluppang*, 2022, hal 37
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22077>.

⁵ George R Terry, "Report Of The President.," vol. 1961 (*Academy of Management Proceedings, Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 1961*), hal 53–56.

Manulang menyatakan bahwa istilah manajemen memiliki tiga pengertian, yaitu:

- a. Manajemen sebagai sebuah proses
- b. Manajemen sebagai keseluruhan dari mereka yang mempraktekkan manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni, juga sebagai ilmu.

Disebut manajemen yang baik ketika tim manajemen menyepakati konsep dan program yang direncanakan untuk mencapai tingkat keberhasilan 95% atau lebih tinggi. Oleh karena itu, pimpinan sekolah yang bertindak sebagai pengelola di lingkungan dan unitnya masing-masing harus memastikan bahwa pengelolaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.

Implementasi berarti pelaksanaan atau kata implementasi bermuara pada pengertian suatu aktifitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem, implementasi bukan suatu aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka

untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan⁶.

Syukur mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan (2) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan (3) menerapkan elemen (Pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.⁷

Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Adapun tujuan dari implementasi yaitu:

- a. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- b. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- c. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.

⁶ W Wahsun - Jurnal Pendidikan dan Konseling 2023, "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa," *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id* 5, accessed February 6, 2023, hal 17

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10973>.

⁷ NU Siahaan, "Implementasi Teknik Pernapasan Dan Resonansi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara," 2019, hal 12 <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37377>.

- d. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.⁸

Manulang menyatakan bahwa dunia pendidikan perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945, berakar pada nilai-nilai agama dan budaya Indonesia, serta disesuaikan dengan kebutuhan zaman.”⁹

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan murid saja, tetapi peran bahan ajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan bahwa administrasi sekolah merupakan proses peningkatan sumber daya manusia yang efektif bagi administrator sekolah. Senada dengan pernyataan tersebut, manajemen pendidikan adalah proses membangun lembaga pendidikan yang menggabungkan sumber-sumber potensial, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen sekolah dan manajemen pendidikan memiliki arti yang sama. Secara khusus, bidang manajemen pendidikan juga merupakan bidang manajemen sekolah. Demikian pula, proses bekerja melalui fungsi yang sama. Menurut kebijakan Pedoman Manajemen

⁸ d Rizki Amaliani, “Implementasi Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 8,” 2020, hal 30 <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37989>.

⁹ Manullang, (2016). Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), hal 208-214.

Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional, unsur-unsur manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen fasilitas dan pengembangan infrastruktur, ada tujuh unsur manajemen, lima di antaranya sebagian besar sejalan dengan pedoman manajemen sekolah Ditjen Diknas.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti jelaskan bahwa manajemen sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lain-lain.

a. Manajemen Kurikulum

Berdasarkan pedoman Depdiknas dalam Pedoman Tata Usaha Sekolah, tahapan pengelolaan kurikulum sekolah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) organisasi dan koordinasi, (c) pelaksanaan, dan (d) pengawasan. Fase ini sangat penting bagi manajemen kurikulum sekolah.¹¹ Perencanaan dan pengembangan kurikulum pada umumnya dilakukan di tingkat pusat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pihak sekolah hanya melakukan proses pembelajaran. Banyak sekolah memiliki kurikulum sendiri.

¹⁰ Z Arifin - Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan 2020, "Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional," Jurnal.Iaibafa.Ac.Id 4, no. 1 (2020), hal 35 <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/305>.

¹¹Teguh Triwiyanto "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran-Google Books," accessed February 6, 2023. hal 44 <https://books.google.co.id/books>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa manajemen kurikulum memiliki beberapa langkah untuk mengelola sekolah yaitu dengan melakukan perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan perencanaan, melaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen siswa bertujuan untuk mengatur semua kegiatan siswa untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan teratur serta tercapainya tujuan pendidikan dan sekolah.¹² Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola siswa: Kehadiran di sekolah dan masalah terkait, penerimaan perguruan tinggi, orientasi, penempatan dan penentuan kelas dan program gelar, penilaian dan kemajuan hasil belajar, program dukungan siswa untuk siswa penyandang cacat, dll.¹³ Pendidikan, peningkatan dan pendidikan, keunggulan siswa dalam manajemen disiplin, program instruksi dan konseling, program kesehatan dan keselamatan, dan koordinasi pribadi, sosial, dan emosional.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada manajemen kesiswaan yaitu melihat

¹² M Solehoddin- : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2021, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik, Jurnal.Alhamidiyah.Ac.Id 1, no. 1 (2021), hal 87

<https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/view/86>.

¹³ M Aknan, "Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang," Repository.Radenfatah.Ac.Id, accessed February 6, 2023, hal 45 <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/5308>.

kegiatan-kegiatan siswa serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang berhubungan dengan siswa berjalan dengan lancar.

c. Manajemen Personalia

Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia meliputi: Perencanaan Tenaga Kerja, Rekrutmen Karyawan, Pembinaan dan Pengembangan Karyawan, Promosi dan Transfer, Pemberhentian Karyawan, Kompensasi, Evaluasi Karyawan.¹⁴ Untuk menjadi staf pengajar yang berkualitas, mereka perlu terus dilatih dan dimotivasi untuk melakukan yang terbaik.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa tugas dari manajemen personalia yaitu mulai dari penerimaan karyawan, membina karyawan yang baru masuk ke sekolah serta menilai kinerja karyawan yang bekerja disekolah.

d. Manajemen Keuangan

Hakikat pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan keuangan.¹⁶ Akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana dari pemerintah, masyarakat dan sumber lainnya, serta memastikan tersedianya dana yang cukup untuk kebutuhan pembangunan, tidak hanya untuk kegiatan operasional sehari-hari di sekolah, juga harus memperhatikan faktor-faktor

¹⁴ AB Sumbung, H Sihotang - Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, and undefined 2022, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Kristen," *Repository.Uki.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, hal 56

<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8160>.

¹⁵ E mulyasa, dkk. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), hal 13-27.

¹⁶ Vera Sri et al., "Analsisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Minahasa," *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, hal 56

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32828>.

Pendanaan sekolah terbagi menjadi tiga kelompok besar: pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.

e. Manajemen Sarana-prasarana

Sarana pendidikan adalah perangkat dan bahan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti: Gedung sekolah, ruang kelas, meja dan kursi, dan media pendidikan.¹⁷ Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung mendukung proses belajar mengajar, contohnya Halaman sekolah, taman bermain untuk kelas biologi. dan perlengkapan sekolah lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang umur, mengurangi biaya perbaikan, dan membangun pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang hemat biaya. Kontrol ini harus menetapkan program pemeliharaan preventif.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Lingkungan

Sekolah adalah bagian dari masyarakat. Tujuan dari manajemen hubungan sekolah-masyarakat meliputi:

- 1) Mempromosikan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak,
- 2) Memperkuat tujuan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan,

¹⁷ Ahmad Sopian et al., "*Manajemen Sarana Dan Prasarana,*" Ejournal.Stit-Ru.Ac.Id, accessed February 6, 2023, hal 66
<http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/47>.

- 3) Mendorong masyarakat untuk mengembangkan hubungan dengan sekolah.¹⁸

g. Manajemen Layanan Khusus

Administrasi Layanan Khusus terdiri dari Administrasi Perpustakaan, Kesehatan dan Keselamatan Sekolah. Perpustakaan yang lengkap meningkatkan kualitas sekolah. Kesehatan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia dan sekolah harus mampu memberikan pelayanan kesehatan seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).¹⁹ Sementara layanan keamanan mendukung proses belajar-mengajar, sekolah yang aman memastikan kesejahteraan semua staf sekolah.

Terry mengungkapkan bahwa terdapat 4 fungsi pokok dalam manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengelolaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Atau yang lebih dikenal dengan POAC, empat fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut.²⁰

¹⁸ Nanda Putri Khafifah, Kokoh Sabila, and Muhammad Sibril Malasi, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma N 1 Buntu Pane, Asahan," Jurnal.Permependis-Sumut.Org, accessed February 6, 2023, hal 67 <http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/pema/article/view/92>.

¹⁹ ED Putri, "Pengertian Dan Proses Administrasi Layanan Khusus," 2020, hal 68 <https://osf.io/preprints/bh9q2/>.

²⁰ MP Nurhayati and M Sidik, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan," 2022, hal 89 <https://books.google.com/books?>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses dalam penentuan tujuan yang akan dicapai dalam suatu program dan menentukan rencana serta sumber apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan suatu tujuan tersebut agar tercapai secara efektif dan efisien. Makna perencanaan juga tersirat dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*²¹

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang mana itu merupakan suatu proses untuk mempersiapkan segala keputusan dan pedoman untuk menganbil kebijakan dimasa mendatang untuk mencapai tujuan secara tepat. Perencanaan di sini bisa diistilahkan dengan strategi, terutama untuk memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.²²

- 1) Hasil rencana akan dijadikan kerangka kerja dan akan dijadikan pedoman penyelesaian.

²¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X (Jakarta, 2018), al-Hasyr ayat 18.

²² Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id* 2, no. 2 (2021), hal 2, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3720>.

- 2) Menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- 3) Dapat mengukur langkah dan membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- 4) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- 5) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.
- 6) Membantu administrasi dalam menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan.
- 7) Membantu menempatkan tanggung jawab lebih tepat.
- 8) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian Lembaga,\.

Menurut penulis bahwa perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam menyusun sebuah laporan yang meliputi kegiatan pembelajaran guru dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga kepala sekolah menyusun jadwal kegiatan untuk membentuk program kinerja guru.

b. Organisasi (*Organizing*)

Organisasi merupakan suatu aktifitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja sama setiap orang untuk mewujudkan suatu kesatuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang

telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya²³. Pengorganisasian manajemen sekolah telah tertuang Surah Ali Imran (3) 103 Allah SWT menyampaikan tentang perlunya pengorganisasian tersebut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَآذِكُرُوا اللَّهَ عَالِيكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم
مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ عَالِيكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.²⁴

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen sekolah adalah proses mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang berkaitan dengan perusahaan atau organisasi.²⁵ Kemudian menjadi satu kesatuan untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah diinginkan perusahaan atau organisasi. Jadi, fungsi pengorganisasian tidak hanya mengatur orang tapi juga semua sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Namun, termasuk modal perusahaan yang berbentuk uang, mesin, waktu, dan lainnya tanpa terkecuali.

²³ Halaman Jurnal et al., “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan,” *Ejurnal.Politeknikpratama.Ac.Id* 2, no. 3 (2022), hal 44 <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jurima/article/view/856>.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya* Jilid X, hal 63

²⁵ Ganis Aliefiani et al., “Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (January 1, 2022), h: 286–99, <https://doi.org/10.31933/JEMSI.V3I3.819>.

Berikut ini beberapa manfaat fungsi pengorganisasian yang perlu dipahami:

- 1) Membantu mempermudah koordinasi antar pihak di dalam suatu kelompok
- 2) Membantu membagi tugas sesuai dengan kondisi yang terjadi di perusahaan
- 3) Membuat setiap bagian perusahaan mengetahui apa yang akan dilakukan dan tugas-tugasnya
- 4) Mempermudah pengawasan terhadap perusahaan
- 5) Memaksimalkan manfaat spesialisasi yang ada di perusahaan
- 6) Mengefisienkan biaya atau anggaran perusahaan
- 7) Membantu mewujudkan hubungan yang rukun antar individu.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuknya suatu kelompok kerja yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian kerja untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antara pemimpin dan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁶ Rudi Ahmad and Aditya Pratama, "Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (July 8, 2021) h: 699–709, <https://doi.org/10.31933/JIMT.V2I5.594>.

c. **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan atau pengelolaan dapat diartikan sebagai seluruh proses dan pemberian dorongan bekerja sama pada seluruh instansi terkait sehingga semua tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat terlaksana dan dikerjakan sesuai dengan bidang masing-masing., dengan demikian tujuan dari organisasi dapat tercapai.²⁷

Pelaksanaan menurut Munir dan Ilahi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahansedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas secara emplitis berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan. Penggerakan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya ada beberapa langkah dalam pelaksanaan yaitu:

- 1) Pemberian motivasi.
- 2) Pengarahan dan pembimbingan.
- 3) Menjalin komunikasi.²⁸

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan para pelaksana mau mendukung semua program yang telah ditetapkan dan bekerja dengan penuh keikhlasan tanpa ada unsur keterpaksaan.

Dalam Alquran surah Ali Imran (3) 104 Allah SWT berfirman berkenaan dengan fungsi pelaksanaan :

²⁷ M.AP Abd. Rohman, “*Buku Dasar-Dasar Manajemen*,” April 1, 2017, h.192.

²⁸ S Romadona, “*Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto*,” 2019,h: 9 <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6428>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁹

Melalui penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *actuating* merupakan inti daripada *management* yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan : *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah suatu proses memonitoring aktivitas individu dan kelompok dalam instansi untuk melihat apakah individu dan organisasi tersebut mendapatkan dan memanfaatkan sumber pendidikan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan, serta memberikan kolerasi apabila tujuan pendidikan tersebut tidak tercapai.³⁰

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengawasan dalam organisasi apapun menjadi mutlak dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Terry, yang mengatakan bahwa: “Dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk negara sebagai organisasi kekuasaan

²⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X, hal 68.

³⁰ A Yaqin, I Syafi'i - JoIEM (Journal of Islamic 2020), “Fungsi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja,” *Jurnalfaktarbiyah.Iainkediri.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/98>.

terbesar seyogyanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan, dan pengawasan.³¹

Lebih rinci lagi, Kaho mendefinisikan pengawasan sebagai: Suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efisien dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.³²

Al-Quran juga menerangkan secara tersirat mengenai manajemen pengawasan pada surat An-Naml ayat 27 :

قَالَ سَتَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta."³³

Definisi pengawasan adalah usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, cerdas,

³¹ Dweni Astuti et al., "ORGANISASI," *Repository.Undar.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, [http://repository.undar.ac.id/3/2/BUKU MO.pdf](http://repository.undar.ac.id/3/2/BUKU%20MO.pdf).

³² Peranan Dinas et al., "Peranan Dinas Pendidikan Dalam Mengawasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Dumai Timur Kota," 2021, hal 95 <https://repository.uir.ac.id/6859/>.

³³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X, hal 345.

dan kreatif. Dalam pendidikan terdapat pembinaan terhadap pengembangan potensi peserta didik untuk menjamin eksistensi dan kesejahteraan individunya dalam masyarakat.³⁴

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas melalui pengajaran, pengajaran, dan pelatihan untuk memenuhi peran tertentu di masa depan.³⁵ Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya, pengertian tersebut sependapat dengan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang pendidikan.³⁶

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Tujuan pendidikan diarahkan sesuai dengan tujuan, materi pendidikan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan, alat dan metode cara yang digunakan dalam bimbingan. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus, alat dilihat berdasarkan jenisnya, sedangkan metode dilihat berdasarkan efisiensi dan efektivitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang preventif yang kuratif.

³⁴ J Rohman, N Hidayah , “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Madrasah,” *Journal.an-Nur.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, hal 45 <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/554>.

³⁵ Fadli Emsa et al., “*Peran Pendidikan Teknologi Dalam Proses Transformasi Sosial,*” *Jurnaldialektika.Com* 20, no. 1: 2022, accessed February 6, 2023, hal 44 <http://www.jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/36>.

³⁶ S Subianto - *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan 2021*, “*Rekonstruksi Sistem Dan Pemikiran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pendidikan Islam,*” *Jurnal.Iaihnwpancor.Ac.Id*, accessed February 6, 2023, hal 14

<http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/381>.

Lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya peristiwa bimbingan. Lingkungan pendidikan biasa disebut tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Jenis Program Pendidikan Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9, Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. jalur pendidikan adalah Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan dalam Islam.³⁷

Allah S.W.T berfirman pada surat An-Nahl ayat 125 mengenai pendidikan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui upaya yang secara optimal mensinergikan seluruh komponen pendidikan sehingga interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dapat berlangsung dalam kerangka pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila

³⁷ Abdul Wahab Syakhrani et al., “Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia,” Adisampublisher.Org 2, no. 3 (2022): hal 386–98, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/156>.

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid X, hal 147.

dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan hidup yang dihadapinya. Kualitas pendidikan dapat dicapai melalui kualitas pembelajaran.

3. Sekolah Pusat Keunggulan

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah yang baik umumnya mengutamakan kualitas siswanya agar nantinya dapat bersaing dalam kehidupan internasional.³⁹ Sekolah yang baik umumnya memiliki siswa dan guru yang profesional, disiplin, memiliki rasa empati dan ingin tahu yang tinggi, mampu menciptakan suasana yang baik, strategis, dan menerapkan metode pembelajaran yang ramah dan terbuka antara guru dengan siswa. Proses pembelajarannya yang berlangsung menyenangkan, kepala sekolahnya baik dan bisa berperan sebagai pemimpin yang baik.

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang secara terukur mengembangkan kemampuan dan prestasi semua siswa.⁴⁰ Sekolah yang baik dianggap sebagai sekolah yang berkualitas, tetapi pada kenyataannya banyak yang percaya bahwa kategori tersebut merupakan indikasi yang sangat baik tentang apa yang diharapkan dari siswa setelah lulus. Lulusan

³⁹ IW Kusuma, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo),” 2022, hal 66 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18971/>.

⁴⁰ Kusuma., IW. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul(Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo),” 2022.hal 24 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18971/>

sekolah yang unggul sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh semua orang tua, pemerintah, masyarakat bahkan siswa itu sendiri.

Dengan kata lain, sejauh mana sekolah membekali peserta didiknya dengan keterampilan intelektual, moral, dan emosional yang berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Banyak pejabat menggambarkan sekolah yang unggul sebagai sekolah yang sudah memiliki keunggulan dalam banyak hal, termasuk lulusan siswa yang unggul di ruang lingkup masyarakat. Berbagai upaya dari pemerintahan juga telah dilaksanakan dalam peningkatan kualitas sekolah agar menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah program *Center of Excellent* dan program SMK Pusat Keunggulan yang didirikan oleh dirjen vokasi kemendikbud republik Indonesia.

Program SMK Pusat Keunggulan merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.⁴¹

Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK, melaksanakan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan yang meliputi:

⁴¹ Nina Ariani Shofa, Guru Sejarah, "Implementasi Menyusuri Lika Liku Sungai Kehidupan Majapahit Pada Setiap Fase Plan, Do, See Pada Kurikulum SMK Pusat Keunggulan.," *Journal.Pwmjateng.Com*, accessed February 6, 2023, hal 67
<https://doi.org/10.51402/jlste>.

- a. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya;
- b. Penyiapan kebijakan di SMK terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan;
- c. Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan;
- d. Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan;
- e. Pelaksanaan kemitraan link and match secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi:
 - 1) penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja;
 - 2) pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja;
 - 3) pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja;
 - 4) penyelenggaraan program praktek kerja lapangan;
 - 5) penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan;
 - 6) Pelatihan guru di SMK oleh industri;
 - 7) Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan
 - 8) Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK,

f. Pelaksanaan pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan ditujukan bagi:

- 1) Kepala SMK;
- 2) Guru SMK;
- 3) Pengawas sekolah;
- 4) Teknisi; dan
- 5) Tenaga administrasi,
- 6) Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan bagi SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan. Platform teknologi dimaksud terdiri atas:
 - a) Platform teknologi bagi guru, meliputi:
 - b) Platform teknologi untuk pembelajaran, yang bertujuan membantu guru SMK dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma baru; dan
 - c) Platform teknologi untuk profil guru dan pengembangan kompetensi, yang bertujuan membantu kegiatan pengelolaan profil guru serta mendukung kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan melalui media digital,
 - d) Platform teknologi bagi sumber daya SMK, yang bertujuan untuk membantu kepala SMK, bendahara, dan pengawas

sekolah dalam mengelola sumber daya SMK dengan lebih tepat, mudah, dan efisien; dan

e) Platform teknologi untuk profil pendidikan dan rapor pendidikan, bertujuan membantu kepala SMK dan pengawas sekolah menyusun program peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran dan berbasis data. Dalam memanfaatkan platform teknologi, SMK perlu memiliki:

- 1) Akses terhadap listrik;
- 2) Akses terhadap internet dengan kapasitas yang cukup untuk mengunduh konten audio-visual;
 - a) Perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi; dan
 - b) Kemampuan dasar memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi⁴².

Dalam hal SMK memiliki keterbatasan untuk mengakses platform teknologi pemerintah daerah memberikan dukungan atas kebutuhan SMK dalam mengakses platform teknologi. Kemendikbudristek berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam menyelaraskan pemanfaatan platform teknologi yang telah digunakan oleh SMK dengan platform teknologi dalam penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan. Pemanfaatan platform teknologi dilaksanakan sesuai dengan

⁴² “JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.”

petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek.

g. Pembelajaran dengan paradigma baru, merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran dilakukan melalui:

- 1) Penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar;
- 2) Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja;
- 3) Penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik;
- 4) Penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik; dan pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis proyek untuk penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila dan budaya kerja.⁴³

4. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni

“mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia

⁴³ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022):hal 3613–25.

adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.⁴⁴ Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁵

Diana A-basi Ibaga dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.⁴⁶ Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang

⁴⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008 ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hal 945.

⁴⁵ Pusat Bahasa, hal 846.

⁴⁶ Diana-Abasi Ibaga, “Solving the problem of poor quality of university graduates in Nigeria: A proposed holistic approach,” 2015, hal 56.

ada.⁴⁷ Mutu dalam bidang Industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus. Menurut Nur Zazin menjelaskan bahwa mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, beliau juga menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.⁴⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu yang dilakukan adalah analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi adalah kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar

⁴⁷ Edward Sallis dan Gary Jones, *Knowledge management in education: Enhancing learning & education* (Routledge, 2013), hal 23-24.

⁴⁸ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 214.

Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan yang lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijaksanaan. Standar Kompetensi Lulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan definisi dalam Permendikbud No.19 Tahun 2005 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun sehingga dalam penelitian

⁴⁹ E Mulyasa, *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), hal 90.

ini kompetensi personal, pengetahuan dasar, dan keterampilan kerja.⁵⁰

Mengacu pada pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan standar nasional dan Instiusional kompetensi Lulusan
- b) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan
- c) Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu : visi, misi suatu sekolah.⁵¹

Sedangkan mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, "Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005," *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.

⁵¹ Mulyasa, *KurikulumTingkt Satuan Pendidikan*, hal 91-92.

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.⁵²

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat enam kajian penelitian terdahulu dalam tesis ini, berikut penulis paparkan kajian penelitian terdahulu tersebut:

1. Peran dan Fungsi Tim Manajemen Sekolah dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan di Tingkat Sekolah

⁵² Mulyasa, hal 92.

Hasil penelitian yaitu Manajemen Sekolah harus menerima tanggung jawab atas pelaksanaan kebijakannya. Kami melaporkan sebuah studi di mana persepsi anggota Tim Manajemen Sekolah di Delareyville sehubungan dengan peran dan fungsi Tim Manajemen Sekolah dalam perumusan dan implementasi kebijakan dieksplorasi. Secara lebih spesifik, pertanyaan penelitian yang diteliti dapat ditanyakan, bagaimana peran Tim Manajemen Sekolah (TMP) dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan sekolah?. Penelitian ini bersifat interpretatif dalam orientasi dan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa ada pemahaman yang baik tentang pusat dan bahkan tempat kritis kebijakan dalam manajemen sekolah dan tentang fakta bahwa kebijakan memiliki peran penting sebagai arahan atau pedoman untuk operasi sekolah sehari-hari. Selanjutnya ditemukan bahwa, dalam situasi Afrika Selatan di mana manajemen berbasis sekolah digunakan secara luas, kebijakan sekolah secara konsisten dipandang sebagai instrumen pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Juga ditetapkan bahwa, meskipun Badan Pengurus Sekolah SGB secara resmi ditunjuk dalam dispensasi pendidikan baru untuk memainkan peran paling penting dalam masalah kebijakan sekolah, dalam praktik SMT telah menjadi badan pembuat kebijakan dan pelaksana yang lebih penting.⁵³

⁵³ Marumoloa, M. (2012). The role and functioning of school management teams in

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada manajemen sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini ingin melihat peran dan fungsi tim manajemen sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti mengenai manajemen sekolah pusat keunggulan.

2. Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara

Hasil penelitian: (1) Langkah manajerial yaitu dengan melakukan analisis SWOT. (2) Ketercapaian program di ukur dengan empat indicator yaitu Prinsip Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, Proses Integrasi Kurikulum, Assessment atau Evaluasi. Adapun Kelompok Prinsip Pembelajaran PK nilai skor tertinggi; 76, sedang; 66,5 terendah; 57, Kelompok Profil Pelajar Pancasila nilai skor tertinggi; 40, sedang; 36,5 terendah 33, Kelompok Integrasi Kurikulum PK, nilai skor tertinggi; 56 sedang; 36 terendah 16, Kelompok Evaluasi nilai skor tertinggi; 24 sedang; 20 terendah 16 capaian jumlah secara umum yang dijawab oleh responden yakni guru SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara sebanyak 23 orang yang mengisi diperoleh data jawaban dengan skor tertinggi; 196 sedang 166,5 terendah 137. (3) Hambatan terdiri dari hambatan manajerial, operasional dan

penyediaan sarana dan prasarana. (4) solusi menghadapi hambatan dengan cara melakukan kordinasi dan komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini terletak di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terletak di SMKS 6 Pertiwi Curup.

3. Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat Dari Konsep 8+I *Link And Match*

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif terkait proses implementasi program SMK Pusat Kunggulan melalui 8+I link and match, sehingga penerapan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan, sedangkan perbedaannya terletak pada konsep dasarnya saja, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan melihat implementasinya di sekolah menengah kejuruan langsung.

⁵⁴ N Sunawardhani, C Casmudi, "Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas Di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara," Edukatif.Org, 2022, h:17 accessed February 6, 2023, hal 90 <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2932>.

⁵⁵ Kuncoro, G. (2008). *Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTS Negeri Piyungan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Tesis. UIN Yogyakarta). accessed Juny 13, 2023, hal 46 <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPTB>

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah yang menerapkan manajemen sekolah efektif berpotensi mencetak generasi muda berprestasi karena ruang lingkup sekolah dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan fungsi ekonomi, kemanusiaan, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Salah satu aspek yang dapat mendukung pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, mengarahkan dan mengembangkan staf, memecahkan masalah dan mengevaluasi kegiatan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, hasil membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam penerapan manajemen sekolah yang efektif dari segi teknologi, budaya sekolah, sistem informasi, dan organisasi.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada manajemen sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada konten yang akan diteliti, dimana penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen sekolah,

⁵⁶ Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019, April). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 6, No. 1, pp. 79-91). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.

sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti tentang manajemen sekolah pusat keunggulan.

5. Sikap Guru dan Orang Tua Siswa terhadap Implementasi *School Management Committee* (SMCs) di Tingkat Dasar

Temuan penelitian terungkap bahwa Mayoritas orang tua dan guru menyetujui pembentukan Manajemen Sekolah Komite di tingkat dasar merupakan langkah baik yang diambil oleh Pemerintah. Baik pedesaan maupun perkotaan orang tua berbeda secara signifikan dalam sikap mereka terhadap pelaksanaan Manajemen Sekolah Komite. Dibandingkan dengan orang tua pedesaan dan perkotaan, orang tua pedesaan memiliki sikap yang lebih baik dari orang tua perkotaan terhadap SMC. Tidak ada tanda-tanda perbedaan antara laki-laki dan perempuan guru terhadap pelaksanaan Komite Manajemen Sekolah. Keduanya menunjukkan persamaan sikap yang menguntungkan.⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada manajemen sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada konten yang akan diteliti, dimana penelitian ini meneliti tentang sikap guru dan orang tua siswa terhadap implementasi *School Management Committee* (SMCs) di Tingkat Dasar , sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti tentang manajemen sekolah pusat keunggulan.

⁵⁷ Baral, R., Sahu, N., & Meher, V. (2019). The Attitude of Teachers and Parents of Students towards the Implementation of School Management Committee (SMCs) at Elementary Level. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 1(2), hal 58-74.

6. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas di SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap guru, karyawan beserta orang tua siswa. Dengan adanya perencanaan yang jelas maka akan terjadi kejelasan arah tujuan dari institusi tersebut. Pengorganisasian hubungan SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta dengan orang tua murid diwujudkan dengan melalui kegiatan administratif, seperti pengelompokan orang-orang, penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing ke arah terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada manajemen sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada konten yang akan diteliti, dimana penelitian ini meneliti tentang manajemen sekolah dengan orang tua , sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti tentang manajemen sekolah pusat keunggulan

⁵⁸ Fuadi, A. (2012). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul). *Yogyakarta: Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal 54 <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/5106>.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Penelitian kualitatif analisis juga merupakan penelitian yang menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena pendekatan kualitatif dapat memahami juga mendeskripsikan secara rinci hasil dari pengumpulan data dari responden dengan kompleks dan dapat mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang didapatkan.⁵⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan Moleong, yaitu penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tradisi Jerman yang berdasarkan pada idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) Penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori, pengembangan paham, dan menjelaskan realita kompleks; 3) Pendekatan bersifat deskriptif-induktif; 4) Data dapat berbentuk foto, dokumen, catatan, deskripsi, dan gambar; 5) Berorientasi pada proses dan ; 6) Konteks penelitian mikro.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMKS 6 Pertiwi Curup yang beralamatkan di Jalan S. Sukowati Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena berdasarkan pertimbangan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMKS 6 Pertiwi merupakan SMK yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 214.

⁶⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal 21.

telah menjalankan program *Center of Excellent* dan juga SMK-PK di kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Maret pada tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia . Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data seperti hasil wawancara dan observasi.⁶¹

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data yang berkenaan dengan data implementasi manajemen pusat keunggulan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 223.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu subjek yang diteliti sebagai sumber langsung, dimana peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data, dan yang pada akhirnya menghasilkan laporan hasil penelitian yang bertujuan menangkap semua fenomena berdasarkan data dan fakta sesuai ke situasi melalui penelitiannya.

Seperti yang dijelaskan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan masalah yang dihadapi. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengumpulan data, yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian dan sarana dasar digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian ini yaitu: perekam, instrumen wawancara tertulis, dan lembar observasi. Pada saat pengumpulan data, beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini juga ditinjau untuk kelengkapan data. Wawancara langsung dilakukan dengan orang-orang yang bersangkutan.⁶²

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi berarti bahwa peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari subjek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian dilakukan secara sistematis berdasarkan apa, kapan, dan di mana mengamati subjek penelitian.

⁶² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010). Hal 34

2. Wawancara adalah jenis komunikasi lisan, jenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi rinci dalam komunikasi tatap muka. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui teks.
3. Dokumentasi, dokumentasi yang diteliti, umumnya terbatas pada bahan tertulis dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan dan pengolahan informasi asli atau tertulis untuk digunakan sebagai bukti atau bahan untuk mendukung pernyataan atau klaim. Teks-teks atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti dalam penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada.⁶³

E. Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian akan data dan hasil penelitian. Disamping itu juga dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan silang dari berbagai sumber yang digunakan. Triangulasi yang banyak digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Lebih jelasnya triangulasi dilakukan dengan jalan

⁶³ B Anufia and T Alhamid, "*Instrumen Pengumpulan Data*," 2019, hal 27 <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/download>.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dari berbagai latar belakang,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Trianggulasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengamatan dilapangan, sehingga peneliti bias melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian maka data hasil penelitian ini layak untuk dimanfaatkan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.

⁶⁴ R Syaf Putri, "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di SDN 131 Kota Jambi," 2023,h: 199 <https://repository.unja.ac.id/43782/>.

d. Menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir teknik analisis data penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik; editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran.

1. Editing

Proses editing adalah proses memperbaiki data serta menghilangkan keraguan. Proses editing dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau instrument lainnya.

2. Kategori

Tahapan ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diediting dan dipilih-pilih sesuai dengan kategori data yang diperlukan.⁶⁵

3. Mendisplay data

Mendisplay data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan ini menyajikan data kedalam berbagai format yang dianggap perlu seperti table, daftar dan sebagainya.

4. Penafsiran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data. Penafsiran data ini merupakan tahapan akhir penyelesaian dan

⁶⁵ Sugiyono, hal 214.

pembahasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan penelitian dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada empat tahap dalam menganalisis data kualitatif yaitu editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran.

⁶⁶ Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar et al., “Manajemen Pendidik Di Sdit Anak Soleh 2 Mataram,” *Journal.Ummat.Ac.Id* 3, no. 1 (2020),h: 42–47, <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i1.1687>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMKS 6 Pertiwi Curup

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dibawa naungan Yayasan pertiwi, merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan social (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan, kejuruan (*vocational skill*). Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang

lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Upaya mendukung kepemilikan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka, SMKS 6 Pertiwi Curup berusaha meningkatkan perannya, dan juga tuntutan untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah–tengah masyarakat.

SMKS 6 Pertiwi Curup terletak di JL. S. Sukowati No. 28 , Air Putih Lama, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu, berdiri pada tanggal 12 Mei 1997.

2. Keadaan Guru SMKS 6 Pertiwi Curup

Tabel 4.1
Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1	Wahyudi, S.T	Kepala Sekolah
2	Saparudin, S.P	Wakil Kepala Sekolah
3	Rizki Islami Yanti, S.Pd	Kepala T.U
4	Rasmini, S.Pd	Bendahara
5	Ludi Dirgahayu, A.Md	Guru Kejuruan
6	Rosi Iskandar, M.Pd.T	Guru Kejuruan
7	Ishardi, S.T	Guru Kejuruan
8	Dadi Komara, S.T	Guru Kejuruan
9	Erpan Saputra, A.Md	Guru Kejuruan
10	Aditiya Warma Wansyah, A.Md	Guru Kejuruan
11	Haristianov Pratama Siregar, A.Md	Guru Kejuruan
12	Doni Afrianto, A.Md	Guru Kejuruan
13	Gunawan	Guru Kejuruan
14	Diana Wulandari	Guru Kejuruan

15	Veni Noprianti, S.Pd	Guru Kejuruan
16	Indah Mardianita, A.Md	Guru Kejuruan
17	Fitri Mukti, S.Pd	Guru Umum
18	Sandiya Desti A. S.Pd	Guru Umum
19	Desi Kurniawati, S.Pd	Guru Umum
20	Shella Marcelina, S.Pd	Guru Umum
21	Clara Ade Utami, S.Si, M.Pd	Guru Umum
22	Binta Ridwan, S.Pd	Guru Umum
23	Citra Melia Utari, S.Pd	Guru Umum
24	Bella Nadia, S.Pd	Guru Umum
25	Diah Andriyani, S.Si	Guru Umum
26	Riki Pernando, S.Pd	Guru Umum
27	Irham Awaludin	Guru Umum
28	Habib Mulkan, A.Md	Staf
29	Rifani Riski Utami, S.Pd	Staf
30	Putri Nurlhairani, A.Md	Staf
31	Edwin	Staf
32	Swarsono Mulyono	Staf
33	Deka Saputra	Staf
34	Notsmeri	Staf

3. Keadaan Siswa SMKS 6 Pertiwi Curup

Tabel 4.2
Daftar Siswa

No	Jurusan	X	XI	XII	Jumlah
1	Otomotif	40	64	81	185
2	Tata Kecantikan Dan Spa	20	15	9	44
Total					229

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6

Pertiwi Curup

a. Perencanaan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen, hubungan sekolah dengan lingkungan, serta manajemen layanan khusus. Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai perencanaan (*planning*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, bahwa perencanaan (*planning*) memang sangat penting untuk menunjang SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai sekolah pusat keunggulan.

Berbicara mengenai persoalan perencanaan (*planning*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas di SMKS 6 Pertiwi Curup. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi perencanaan (*planning*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup. Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan manajemen SMK Pusat

Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pada perencanaan kami Membentuk TIM Khusus, Menyiapkan dokumen Link and Match Kurikulum, Menyusuri Kebutuhan Industri melalui Perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah, Menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah, melihat skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk perencanaan personalia dan memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan rapat bersama wali siswa untuk kegiatan-kegiatan yang akan di ikuti oleh siswa di sekolah”⁶⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Saparudin, SP yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Awalnya pada tahap perencanaan, SMKS ini kan menggunakan program CoE (*Center Of Excellence*) kemudian kami sebagai pihak sekolah mengupayakan dan merencanakan agar sekolah ini menjadi SMK pusat keunggulan, nah pada program CoE tadi menggunakan kurikulum operasional sekolah sedangkan pusat keunggulan menggunakan kurikulum merdeka. Sebelumnya kepala sekolah menghimbau untuk membentuk tim khusus untuk memepersiapakn dokumen-dokumen yang diperlukan, serta sarana dan prasaran yang diperlukan”⁶⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Wulandari yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan kesiswaan

⁶⁷ Wahyudi, Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup, March 10, 2023, izin ktuipan telah diberikan.

⁶⁸ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, March 10, 2023, izin ktuipan telah diberikan.

SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Kalau dari kami pihak kesiswaan agar para siswa siap untuk mengikuti program pusat keunggulan, kami menyusun kegiatan-kegiatan yang menunjang hal tersebut seperti (1) membuat activity plan kegiatan kesiswaan; (2) merencanakan masa orientasi siswa kelas X; (3) mendampingi kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler; (4) membina kedisiplinan siswa; (5) melakukan pendampingan siswa; (6) konsultasi dengan orang tua atau wali siswa; (7) konferensi kasus siswa.”⁶⁹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan personalia SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Didalam perencanaan diawali biasanya dilihat dari skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk perencanaan personalia setelah melihat kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mencukupi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sebelumnya menyampaikan kepada publik secara tertutup maupun pengumuman atau secara terbuka mencari tenaga yang dibutuhkan”⁷⁰

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bendahara sekolah yaitu Ibu Rasmini, S.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan keuangan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan keuangan sekolah yang ada di sini itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, sebelum tahun ajaran baru kita melakukan rapat sekolah, disitu kita rumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sesuai dengan

⁶⁹ Diana Wulandari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, March 10, 2023, izin ktuipan telah diberikan.

⁷⁰ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, izin ktuipan telah diberikan.

keuangan yang ada, melakukan planning untuk kedepannya seperti menentukan program dan dana yang harus dikeluarkan.”Adapun siapa saja yang ikut merumuskan biasanya kepala sekolah, komite sekolah, bendahara kemudian dewan guru yang skaligus menjadi staf. Jadi kalau untuk guru yang hanya mengajar biasanya tidak diikutsertakan tapi kalau semisal ada usulan maka akan diadakan rapat kembali. Dari hasil peertemuan itu kita bentuk dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) prosedur penyususannya yaitu tadi kita mengadakan pertemuan diawal tahun sebelum awal tahun pembelajaran dimulai, kita rumuskan apa saja yang menjadi kebutuhan, seperti program- program untuk satu tahun kedepan”⁷¹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Rosi Iskandar, M.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan sarana dan prasarana SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK ini sebagai langkah awal selalu ada rapat perencanaan, rapat dilakukan bersama dengan tim pengembang SMK pada awal tahun pelajaran baru yaitu menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun ke depan”⁷²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Ludi Dirgahayu, A.Md, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan hubungan sekolah dengan lingkungan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

⁷¹ Rasmini, Bendahara SMKS 6 Pertiwi Curup, March 10, 2023, izin ktuipan telah diberikan.

⁷² Rosi Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, March 10, 2023, izin ktuipan telah diberikan.

“Perencanaan humas SMKS 6 Pertiwi Curup dilakukan secara sistematis, yaitu wakasek humas melakukan rapat internal, kemudian rancangan program kerja dikoordinasikan bersama wali kelas sebelum dikoordinasikan ke kepala sekolah, dan memaparkan pada saat rapat kerja sekolah, setelah itu melakukan persiapan-persiapan seiringan dengan menetapkan panitia pelaksana untuk mengadakan pelaksanaan program.”⁷³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana perencanaan layanan khusus SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Layanan khusus di sekolah ini seperti UKS dan perpustakaan, pada tahap perencanaan dilakukan dengan melihat keadaan layanan UKS dan perpustakaan kemudian menilai dan menentukan program apa yang akan dikerjakan sesuai dengan apa yang diperlukan.”⁷⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan agar tercapainya SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup dilakukan secara matang di seluruh bidang sekolah seperti Membentuk TIM Khusus, Menyiapkan dokumen Link and Match Kurikulum, Menyusuri Kebutuhan Industri melalui Perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah, Menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah, melihat skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk

⁷³ Ludi Dirgahayu, Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS, March 10, 2023, izin kutipan telah diberikan.

⁷⁴ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, izin kutipan telah diberikan.

perencanaan personalia dan memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan rapat bersama wali siswa untuk kegiatan-kegiatan yang akan di ikuti oleh siswa di sekolah.

b. Pengorganisasian (*organizing*) SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen, hubungan sekolah dengan lingkungan, serta manajemen layanan khusus. Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, bahwa pengorganisasian (*organizing*) memang sangat penting untuk menunjang SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai sekolah pusat keunggulan.

Berbicara mengenai persoalan pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas di SMKS 6 Pertiwi Curup. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup. Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian

(*organizing*) manajemen SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian SMK pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup melibatkan dan koordinasi dengan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas. Semua mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk tahap pelaksanaan, pengorganisasian ini biasanya mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Saparudin, SP yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian kurikulum di SMKS 6 Pertiwi Curup sepenuhnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menentukan jadwal mengajar guru dan jadwal pelajaran. Sedangkan untuk jadwal ekstrakurikuler ditentukan dengan melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan”⁷⁶

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Wulandari yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian

⁷⁵ Wahyudi, Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup.

⁷⁶ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

(*organizing*) kesiswaan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi

Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian bertujuan untuk mempermudah kegiatan yang sudah direncanakan, Dalam pengorganisasian ini akan dibentuk panitia dalam penerimaan peserta didik yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan peserta didik, perekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, kegiatan masa orientasi peserta didik sampai dengan kegiatan pendampingan ekstrakurikuler.”⁷⁷

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) personalia SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi

Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Setelah melakukan perencanaan akan kebutuhan personalia maka selanjutnya dilakukan pengorganisasian personalia untuk mendapatkan pegawai sesuai kebutuhan dalam pengadaan personalia dilihat dari kebutuhannya penting tidak, untuk tenaga pendidik harus memerlukan analisa waktu dan jam yang diperlukan karena masing-masing PTK harus memenuhi 24 jam artinya pengorganisasian personalia disesuaikan dengan kebutuhan itu tadi. Jadi sekolah tidak bisa asal menerima tenaga pendidik kalau memang tempat dan waktunya tidak ada.”⁷⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bendahara sekolah yaitu Ibu Rasmini, S.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) keuangan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pada tahap pengorganisasian biasanya saya melibatkan kepala sekolah untuk melihat perencanaan yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah atau belum, jika sudah

⁷⁷ Wulandari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

⁷⁸ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan semua yang telah disusun pada perencanaan”⁷⁹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Rosi Iskandar, M.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) sarana dan prasarana SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK ini sebagai langkah awal selalu ada rapat perencanaan, rapat dilakukan bersama dengan tim pengembang SMK pada awal tahun pelajaran baru yaitu menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun ke depan”

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Ludi Dirgahayu, A.Md, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) hubungan sekolah dengan lingkungan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Melakukan persiapan-persiapan seiringan dengan menetapkan panitia pelaksana untuk mengadakan pelaksanaan program.”⁸⁰

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pengorganisasian (*organizing*) layanan khusus SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

⁷⁹ Rasmini, Bendahara SMKS 6 Pertiwi Curup

⁸⁰ Dirgahayu, Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS

“Pada tahap pengorganisasian, saya selaku wakil kepala sekolah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, lalu kemudian baru melaksanakan semua yang sudah di disiapkan tadi”⁸¹

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian SMK pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup melibatkan dan koordinasi dengan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas. Semua mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk tahap pelaksanaan, pengorganisasian ini biasanya mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing.

c. Pelaksanaan (*actuating*) SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen, hubungan sekolah dengan lingkungan, serta manajemen layanan khusus. Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen sekolah pusat

⁸¹ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, bahwa pelaksanaan (*actuating*) memang sangat penting untuk menunjang SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai sekolah pusat keunggulan.

Berbicara mengenai persoalan pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas di SMKS 6 Pertiwi Curup. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup. Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) manajemen SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

1. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga SMK, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya;
2. Penyiapan kebijakan di SMK terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan;
3. Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan;
4. Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan;
5. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan

5. Pelaksanaan kemitraan link and match secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi:

- a. Penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja;
- b. Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja;
- c. Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja;
- d. Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan;
- e. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui

oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan; f. Pelatihan guru di SMK oleh industri; g. Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat h. Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK.”⁸²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Saparudin, SP yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Sekarang tidak ada lagi Silabus, RPP, diganti menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul karena kurikulum merdeka, Kurikulum disusun bersama dengan sejalannya penguatan aspek softskills, hardskills dan karakter kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan hardskills, softskill dan karakter yang kuat., yang paling penting kurikulum dikembangkan bersama dengan dunia kerja, melaksanakan program P5BK (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja), dimana program ini sangatlah penting untuk diserap dan dipahami oleh Siswa SMK”⁸³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Wulandari yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) kesiswaan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan di SMKS 6 Pertiwi Curup, Pelaksanaannya dilakukan

⁸² Wahyudi, Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup

⁸³ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tim pelaksana telah dibagi dalam bentuk panitia untuk penerimaan siswa baru sampai dengan panitia penyelenggara kegiatan masa orientasi, pelaksanaan setiap siswa baru tentunya akan melakukan pendaftaran, Tahapan selanjutnya siswa diseleksi, setiap siswa yang diterima harus memenuhi persyaratan-persyaratan selanjutnya. Untuk lembaga sekolah pun dalam pelaksanaannya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan bakat yang dimiliki dalam dirinya yang disalurkan melalui berbagai perlombaan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Kegiatan pengembangan siswa seperti: olahraga, kesenian, kegiatankegiatan sosial dan sebagainya”⁸⁴

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) personalia SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Untuk proses pelaksanaan personalia setelah kita membuat suatu perencanaan yang tentunya akan diimplementasikan pada proses pengadaan maka sekolah melakukan konfirmasi atau pengumuman kepada publik dengan membuat suatu pengumuman yang memenuhi syarat-syarat yang sudah dibuat kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dibutuhkan, Untuk rekrutmennya dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikannya memasukkan lamaran kepada kepala TU, setelah lamaran masuk akan diserahkan kepada tim sekolah untuk diseleksi, jika ada beberapa pelamar dilihat mana yang paling memenuhi syarat dengan yang diharapkan. Yang menjadi persyaratan perekrutan kalau untuk tenaga pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampun, jadi jurusan kuliah tentunya linier dengan mata pelajaran yang akan diajarkan itu syarat utama, syarat lain-lain tentunya ada ijazah, SKL, pas foto, dan CV. Dari situ nanti akan diseleksi berkasnya. Untuk tenaga kependidikan juga demikian”⁸⁵

⁸⁴ Wulandari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

⁸⁵ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bendahara sekolah yaitu Ibu Rasmini, S.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) keuangan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Biaya yang dibutuhkan satuan pendidikan SMK dalam rangka pelaksanaan operasional sekolah selain gaji dan tunjangan pegawai. Pengklasifikasian biaya operasi non personalia adalah sebagai berikut : 1. Biaya alat tulis sekolah 2. Bahan dan alat habis pakai 3. Biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan 4. Biaya daya dan jasa 5. Biaya transportasi 6. Biaya konsumsi 7. Biaya asuransi 8. Biaya ekstrakurikuler siswa/pembinaan siswa 9. Biaya uji kompetensi 10. Biaya praktek kerja industry 11. Biaya pelaporan. Seiring dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) pihak SMK tidak bisa hanya mengikuti panduan pembiayaan operasional yang telah ditentukan Pemerintah. SMK harus kreatif untuk mendesain dan menyusun pembiayaan operasional yang dapat mengakomodir kebutuhan penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan unggul dan siap memenangi persaingan dunia kerja”⁸⁶

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Rosi Iskandar, M.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) sarana dan prasarana SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Dilaksanakan kepala SMK dengan koordinasi bendahara dan saya dibidang sarana dan prasarana kemudian guru atau personel yang ditugaskan oleh kepala madrasah menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Urusan pengadaan itu kepala SMK yang mengatur, kita hanya menjalankan perintah beliau, misalnya disuruh beli printer atau perangkat komputer, maka kita akan melaksanakan sesuai arahan beliau, tapi kalau

⁸⁶ Rasmini, Bendahara SMKS 6 Pertiwi Curup.

membeli barang-barang biasa seperti kertas atau spidol, kita perlu maka kita beli kemudian dilaporin ke beliau”⁸⁷

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Ludi Dirgahayu, A.Md, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) hubungan sekolah dengan lingkungan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan humas SMKS 6 Pertiwi Curup berfokus pada kegiatan prakerin siswa, selain itu humas juga melaksanakan kegiatan secara internal dan eksternal seperti rapat dewan guru, upacara sekolah, penyampaian informasi melalui surat edaran yang di kirim melalui grup whatsapp sekolah, penggunaan papan pengumuman sekolah, serta melayani kunjungan tamu.”⁸⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pelaksanaan (*actuating*) layanan khusus SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan layanan perpustakaan di SMKS 6 Pertiwi Curup para pengelola memberikan layanan-layanan yang ada dalam perpustakaan seperti layanan sirkulasi (peminjaman buku), layanan referensi (penyediaan koleksi perpustakaan) dan layanan pendidikan pemakai (cara pemanfaatan layanan perpustakaan) secara professional, pelaksanaan layanan unit kesehatan sekolah di SMKS 6 Pertiwi Curup terdapat beberapa program kerja unit kesehatan sekolah yang konsisten dilaksanakan setahun lamanya yang dilandasi dan disesuaikan dengan program pokok unit kesehatan sekolah yang disebut TRIAS UKS.”⁸⁹

⁸⁷ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

⁸⁸ Dirgahayu, Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS.

⁸⁹ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan SMK pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi dengan mengadakan Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga SMK, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, Penyiapan kebijakan di SMK terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan; Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan, Pelaksanaan kemitraan link and match secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi: a. Penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja; b. Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja; c. Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja; d. Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan; e. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan; f. Pelatihan guru di SMK oleh industri; g. Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat h. Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK.

d. Pengawasan (*controlling*) SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen sekolah adalah manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen, hubungan sekolah dengan lingkungan, serta manajemen layanan khusus. Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pengawasan (*controlling*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, bahwa pengawasan (*controlling*) memang sangat penting untuk menunjang SMKS 6 Pertiwi Curup sebagai sekolah pusat keunggulan.

Berbicara mengenai persoalan pengawasan (*controlling*) pada manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas di SMKS 6 Pertiwi Curup. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pengawasan (*controlling*) pada manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup. Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) manajemen SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran, SMKS 6 Pertiwi Curup sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan bersama dengan dunia kerja, pelaksanaan pembelajaran proyek yang sudah sesuai dengan proyek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada, ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik.”⁹⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Saparudin, SP yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) kurikulum SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Kurikulum disusun bersama dengan sejalannya penguatan aspek *softskills*, *hardskills* dan karakter kebermanakmukaaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran sudah kami upayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan *hardskills*, *softskill* dan karakter yang kuat, jadi dapat dikatakan pelaksanaan kurikulum pada SMK pusat keunggulan dalam hal ini SMKS 6 Pertiwi sudah baik”⁹¹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Wulandari yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) kesiswaan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengawasan kepala sekolah secara tidak langsung dilakukan melalui wakil kepala sekolah kesiswaan sedangkan pengawasan langsung dilakukan oleh guru dengan cara memantau pelaksanaan kegiatan pada saat kegiatan berlangsung. Pengawasan juga dilakukan secara formal dan informal. Pengawasan informal dilakukan melalui pembicaraan informal

⁹⁰ Wahyudi, Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup.

⁹¹ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sedangkan pengawasan formal dilakukan melalui rapat koordinasi atau briefing pada setiap hari senin”⁹²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) personalia SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Untuk pengawasan personalia ini rutin dilakukan setiap minggu oleh kepala sekolah melalui wakil-wakil kepala sekolah, kepala TU, kemudian juga dilakukan oleh pengawas pembina biasanya 2 bulan sekali datang kesekolah untuk pembinaan terhadap guru-guru.”⁹³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bendahara sekolah yaitu Ibu Rasmini, S.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) keuangan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengawasan selalu dilakukan oleh kepala sekolah dan dinas terkait Pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan untuk dicocokkan dengan RKAS, Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada, Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Prinsip pertanggung jawaban keuangan sekolah adalah transparansi dan kejujuran.”⁹⁴

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Rosi

⁹² Wulandari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

⁹³ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

⁹⁴ Rasmini, Bendahara SMKS 6 Pertiwi Curup.

Iskandar, M.Pd, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) sarana dan prasarana SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengawasan disini kepala sekolah dan kepala bagian sarana dan prasarana berupaya melakukan Pemeliharaan sarana pendidikan yang berarti kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan”⁹⁵

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Ludi Dirgahayu, A.Md, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) hubungan sekolah dengan lingkungan SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“Pengawasan humas SMKS 6 Pertiwi Curup dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dalam rapat bulanan, evaluasi per triwulan dan evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dari Dinas provinsi dengan memerhatikan elemen-elemen evaluasi, yaitu penentuan fokus evaluasi; penyusunan desain evaluasi; pengumpulan informasi; serta evaluasi untuk evaluasi.”⁹⁶

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana pengawasan (*controlling*) layanan khusus SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

⁹⁵ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

⁹⁶ Dirgahayu, Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS.

“Bentuk pengawasan program layanan yang dilakukan di perpustakaan dan UKS SMKS 6 Pertiwi Curup salah satunya adalah pengawasan program layanan, pengawasan jumlah koleksi buku dan pengawasan jumlah pengunjung oleh pengelola perpustakaan dan pengelola UKS. Pengawasan tersebut dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu dengan pengamatan langsung (melihat dari dekat kegiatan-kegiatan perpustakaan dan UKS), laporan lisan (diskusi dengan atasan atau sesama pengelola), dan laporan tertulis yang di buat oleh pengelola perpustakaan dan UKS).”⁹⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan SMK pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi dilakukan oleh pihak terkait, kalau di sekolah kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran, SMKS 6 Pertiwi Curup sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan sudah bersama dengan dunia kerja, pelaksanaan pembelajaran projek yang sudah sesuai dengan projek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada, ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik

2. Implementasi Manajemen Sekolah PK dalam Meningkatkan Mutu

Lulusan di SMKS 6 Pertiwi

Berbicara mengenai persoalan implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti

⁹⁷ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

melakukan wawancara, hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi Curup. beberapa cara yang SMKS 6 Pertiwi Curup lakukan yaitu:

a. Memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja

SMKS 6 Pertiwi Curup merupakan satu-satunya SMK di Rejang Lebong yang banyak memiliki guru-guru yang sudah professional pada bidangnya masing-masing, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah seperti berikut ini:

“Memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja (kompetensi dan/atau portofolio sesuai kompetensi keahlian/konsentrasi keahlian yang didaftarkan)”⁹⁸

b. Bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja)

Memiliki *background* sekolah menengah kejuruan, tentu menjadi hal yang sangat membanggakan bagi SMKS 6 Pertiwi yang sudah banyak bekerja sama dengan banyak perusahaan yang sesuai dengan bidang kejuruan yang ada di sekolah, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah seperti berikut ini:

“Memiliki kerja sama dan kemitraan dengan dunia kerja paling sedikit penyalarsan kurikulum dan pelaksanaan praktik kerja lapangan, Memiliki rencana aksi pengembangan SMK, Memiliki akreditasi minimal B, MK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik, wajib memiliki lahan: Atas nama pemerintah pusat/pemerintah daerah/SMK untuk SMK yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah; dan Atas nama

⁹⁸ Wahyudi, Kepala Sekolah SMKS 6 Pertiwi Curup.

badan penyelenggara untuk SMK yang diselenggarakan oleh masyarakat”⁹⁹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan apa yang dilakukan SMKS 6 Pertiwi Curup agar dapat meningkatkan mutu lulusan?, informan mengatakan bahwa:

“SMKS 6 Pertiwi Curup telah bekerjasama dengan perusahaan besar yaitu PT. Yamaha Thamrin Brother Bengkulu dan PT. Lautan Berlian Motor (Mitsubishi) Bengkulu untuk Jurusan Otomotif dan Harpi Melati Rejang Lebong untuk Jurusan Tata Kecantikan.”¹⁰⁰

c. Pilihan Jurusan yang Sesuai dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Tata Kecantikan dan Spa (TKS) dan Otomotif (OTO). Pada jurusan Tata Kecantikan dan Spa (TKS) akan mempelajari tentang cara menata rambut, riasan wajah, perawatan kulit, pemangkas rambut, perawatan kuku, dan sebagainya. Setelah lulus maka memiliki peluang kerja di salon kecantikan, klinik perawatan kecantikan, MUA dan masih banyak lagi. disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Rosi Iskandar, M.Pd, Untuk pertanyaan apa yang dilakukan SMKS 6 Pertiwi Curup agar dapat meningkatkan mutu lulusan?, informan mengatakan bahwa:

“Pilihan jurusan disini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, lebih praktikal, terdapat pembelajaran dengan wawasan link and match, pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)”¹⁰¹

⁹⁹ Wahyudi, Kepala Seolah SMKS 6 Pertiwi Curup.

¹⁰⁰ Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

¹⁰¹ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan implementasi manajemen PK di SMKS 6 Pertiwi sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu yaitu memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja, bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja), pilihan Jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

3. Mutu Lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup

Berbicara mengenai persoalan hasil keunggulan dari SMKS 6 Pertiwi Curup, peneliti melakukan wawancara, hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat apa saja hasil dari keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup. Terdapat beberapa mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup:

a. Alumni Langsung Mendapatkan Pekerjaan

Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Saparudin, SP yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup, Untuk pertanyaan bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup? informan mengatakan bahwa:

“Kelebihan lain dari siswa lulusan SMKS 6 Pertiwi yaitu siap untuk bekerja. Siswa SMKS 6 Pertiwi bisa bekerja dengan cepat dari *skill* yang dimilikinya sejak duduk di bangku sekolah. Peluang bekerja lebih besar bila dibandingkan siswa lulusan lain. Dari segi keahlian tentu saja SMKS 6 Pertiwi lebih ahli dalam mencari pekerjaan”¹⁰²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Diana Wulandari yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Untuk pertanyaan apa saja keunggulan SMKS 6 Pertiwi Curup? informan mengatakan bahwa:

“Bisa Langsung Kerja.Bisa Lanjut Kuliah, Kerja Sambil Kuliah Juga Bisa, Praktek Kerja Lapangan Yang Seru, Dapat Gaji Ketika Praktek, Praktek Lebih Utama Dibanding Teori, Lebih Dipandang 'Dewasa' , Ada Banyak Jurusan Sesuai Minat”¹⁰³

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sekolah, ada banyak siswa setelah lulus bekerja namun belum sesuai dengan jurusan yang siswa ambil pada saat bersekolah di SMKS 6 Pertiwi (*Terlampir*) dikarenakan lapangan kerja yang belum memadai sehingga lulusan memilih bidang pekerjaan lain.

b. Sekolah Mendapatkan MoU dengan DUDI (Dunia Kerja)

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bendahara sekolah yaitu Ibu Rasmini, S.Pd, Untuk bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup?, informan mengatakan bahwa:

“SMKS 6 Pertiwi Curup telah bekerjasama dengan perusahaan besar yaitu PT. Yamaha Thamrin Brother Bengkulu dan PT. Lautan Berlian Motor (Mitsubishi) Bengkulu untuk Jurusan

¹⁰² Saparudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

¹⁰³ Wulandari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Otomotif dan Harpi Melati Rejang Lebong untuk Jurusan Tata Kecantikan.”¹⁰⁴

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Bapak Ludi Dirgahayu, A.Md, Untuk pertanyaan bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup? informan mengatakan bahwa:

“Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan berbondong-bondong datang untuk melakukan kerja sama dengan SMKS 6 Pertiwi karena sekolah kami berpotensi memiliki output yang bagus dilihat dari guru-guru yang memiliki skill sesuai dengan bidang masing-masing.”¹⁰⁵

c. Banyak Peserta Didik Baru yang Mendaftar

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Untuk pertanyaan bagaimana mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup? informan mengatakan bahwa:

“Karena SMKS 6 Pertiwi memiliki jurusan yang kekinian dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada sekarang, sehingga tahun demi tahun sekolah kami mengalami peningkatan peserta didik baru.”¹⁰⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas, dapat peneliti simpulkan hasil dari keunggulan SMKS 6 Pertiwi yaitu alumni langsung mendapatkan pekerjaan, sekolah mendapatkan MoU dengan DUDI (dunia kerja) dan banyak peserta didik baru yang mendaftar.

¹⁰⁴ Rasmini, Bendahara SMKS 6 Pertiwi Curup.

¹⁰⁵ Dirgahayu, Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS.

¹⁰⁶ Iskandar, Wakil Kepala sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup yang mencakup di bawah ini:

1. Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara bahwa implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan agar tercapainya SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup dilakukan secara matang di seluruh bidang sekolah seperti Membentuk TIM Khusus, Menyiapkan dokumen Link and Match Kurikulum, Menyusuri Kebutuhan Industri melalui Perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah, Menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah, melihat skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk perencanaan personalia dan memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan rapat bersama wali siswa untuk kegiatan-kegiatan yang akan di ikuti oleh siswa di sekolah.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa kegiatan perencanaan manajemen sekolah pusat keunggulan memang dilaksanakan, dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk mempersiapkan semua dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah pusat keunggulan, membagi tugas semua kepala bidang untuk mengatur dan mengarahkan guru dan siswa agar ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result*”. (“Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”).¹⁰⁷

Selain itu, hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian terdahulu yaitu Desak Nyoman Masmin, *Journal of Education Action Research*, tahun 2020 dengan judul penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus

¹⁰⁷ George R Terry, “Report Of The President,” vol. 1961 (Academy of Management Proceedings, Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 1961), 53–56.

I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dengan penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Membentuk TIM Khusus
2. Menyiapkan dokumen *Link and Match* Kurikulum
3. Menyusuri Kebutuhan Industri melalui Perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah
4. Menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah
5. Melihat skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk perencanaan personalia dan memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan rapat bersama wali siswa untuk kegiatan-kegiatan yang akan di ikuti oleh siswa di sekolah.

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Dalam membentuk tim khusus harusnya ada pendampingan dari cabang dinas wilayah 2 atau dinas terkait yang berhubungan dengan Pusat Keunggulan langsung dalam monitoring pasca program
2. Menurut peneliti dalam penyiapan dokumen *Link and Match* Kurikulum ini sebaiknya pada saat pembuatan kurikulum melibatkan dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah selain daripada sosialisasi dan workshop

¹⁰⁸ Desak Nyoman Masmin, "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 508–13.

3. Menurut peneliti, selain menyusuri kebutuhan industri, sekolah juga harus menyesuaikan kurikulum dengan perusahaan yang besar dan sudah melaskanakan penyelarasan kurikulum dengan sekolah lain.
4. Setelah sarana dan prasarana siap, kepada pihak sekolah hendaknya mampu menjaga sarana dan prasarana tersebut dengan baik.
5. Persiapan perekrutan personalia sebaiknya dilakukan dengan tes khusus yang berhubungan dengan bidang kerjanya agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan calon guru tersebut.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara bahwa pengorganisasian (organizing) SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup melibatkan dan koordinasi dengan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bidang sarana dan prasarana, wakil bidang humas. Semua mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk tahap pelaksanaan, pengorganisasian ini biasanya mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa kegiatan pengorganisasian manajemen sekolah pusat keunggulan telah dilaksanakan, dibuktikan dengan semua kepala bidang di sekolah bekerja sama dan menyesuaikan tugas dan kewajiban masing-

masing yang berhubungan dengan sekolah pusat keunggulan agar pada saat pelaksanaan berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁰⁹ Anggota organisasi dibagi dalam departemen atau kelompok bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Ini akan berwujud struktur organisasi sistem secara formal dengan koordinasi bekerja sama mencapai tujuan organisasi.¹¹⁰

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian terdahulu yaitu milik Niken Oktaviani, Jurnal manajemen pendidikan tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Disamping itu, supervisi klinis memberikan dampak yang baik bagi para guru dan staf. Semua metode yang digunakan kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan mengajar para guru.¹¹¹ Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk tahap pelaksanaan

¹⁰⁹ Suprihanto John, *Manajemen* (Yogyakarta, 2014), hal 9.

¹¹⁰ John, hal 10.

¹¹¹ Niken Oktaviani, "Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015).

2. Mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas
3. Memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masing-masing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing.

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Pada tahap perencanaan harus dibuat pedoman tahap pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan sekolah pusat keunggulan secara menyeluruh.
2. Dalam mengatur cara kerja, menurut peneliti harus dilakukan dengan mengatur waktu secara baik agar tetap efektif dan efisien
3. Selain memberikan tugas yang jelas, sebaiknya kepala sekolah memberikan tugas kepada orang yang profesional dibidangnya agar pelaksanaan lebih efektif dan berjalan dengan baik

Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) SMK Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup dengan mengadakan Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga SMK, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, Penyiapan kebijakan di SMK terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan; Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan, Pelaksanaan kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja,

paling sedikit meliputi: Penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja, Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja, Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja, Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan, Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan, Pelatihan guru di SMK oleh industri, Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat, Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa kegiatan pelaksanaan manajemen sekolah pusat keunggulan telah dilakukan, dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja, adanya pembelajaran berbasis proyek di sekolah, setiap guru yang mengajar harus sesuai atau *linier* dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan atau *actuating* merupakan inti daripada *management* yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan : *Who* (siapa), *Why*

(mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).¹¹²

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian terdahulu milik Ahmad Mujahid, tesis Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017. Hasil penelitian yaitu: 1) Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajaran media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar ; dan 3) Hambatan pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatkan kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa beberapa hambatan dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis antara lain: terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis, kurangnya waktu supervisi klinis, masih banyak kelemahan guru dalam PBM dan administrasi akademik, guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, penilaian hanya secara formatif saja, dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat media, guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar dan sebagian RPP-nya copy paste.

¹¹² Sukarna, Dasar –Dasar Manajemen, hal 82.

Untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, maka diperlukan suatu solusi terencana, yaitu: (1) membuat jadwal yang sesuai dengan kondisi kepala sekolah dan guru dikarenakan tidak berimbangnya jumlah guru dan kepala sekolah yang memberikan supervisi klinis (2) solusi yang diberikan oleh kepala sekolah menyesuaikan dari permasalahan yang dihadapi oleh guru, hampir seluruh guru lemah pada penyusunan administrasi pengajaran dan pembelajaran, (3) solusi yang diberikan diklasifikasikan dan dibuat prioritas penyelesaian, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sama dan memiliki bobot yang sama, (4) pelibatan guru untuk membantu mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis, (5) solusi diberikan dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosiologis, religius, kenyamanan dan lainnya; (6) perlu adanya pelatihan/diklat, short course, dan sekolah lanjut, (7) peran kepala sekolah dengan adanya pembinaan secara rutin, bertahap dan berkelanjutan, dan (8) melakukan studi komparatif visitasi ke sekolah-sekolah yang lebih maju.¹¹³ Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Penyusunan dan penyelarasan kurikulum berbasis industri dan dunia kerja
2. Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja

¹¹³ Ahmad Mujahid, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo," 2017.

3. Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja, Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan
4. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan
5. Pelatihan guru di SMK oleh industry, Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat
6. Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan
7. Pemberian beasiswa dan/atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Pada tahap Penyusunan dan penyetaraan kurikulum harus disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan masyarakat, tidak bertele-tele dan harus lugas.
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebaiknya siswa harus dipantau dan melihat bagaimana kemajuan proyek yang telah dilaksanakan
3. Pengajar tamu sebaiknya mematangkan materi ajar untuk diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
4. Selain diakui oleh industry dan dunia kerja, penyelenggaraan sertifikasi tersebut harus mengacu pada aturan dan sah secara hukum.

5. Guru yang mengikuti pelatihan dengan industry sebaiknya memotivasi siswa dan terus meningkatkan kemampuan kinerjanya di sekolah.
6. Pada saat pembuatan komitmen dengan dunia kerja sebaiknya harus dikomunikasikan bagaimana tujuan dan strategi yang jelas dan saling menghargai antara sekolah dan pihak industry
7. Pemberian beasiswa harus tepat sasaran dan sebaiknya diperbanyak agar siswa lebih semangat lagi mengikuti kegiatan dengan dunia kerja

Keempat, Pengawasan SMK pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi dilakukan oleh pihak terkait, kalau di sekolah kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran, SMKS 6 Pertiwi Curup sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan sudah bersama dengan dunia kerja, pelaksanaan pembelajaran projek yang sudah sesuai dengan projek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada, ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa kegiatan pengawasan manajemen sekolah pusat keunggulan memang dilaksanakan, dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dari program pusat keunggulan sebelumnya yang

diawasi oleh kepala sekolah serta semua kepala bidang yang ditunjuk untuk ikut serta dalam pengawasan sekolah pusat keunggulan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa *“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”*. (“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”¹¹⁴

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian terdahulu milik Agita Ryza Kusuma, dkk. Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas dalam memberikan pelayanan kepada kepala sekolah perlu melakukan evaluasi intensif pengawasan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. namun metode dan strateginya belum optimal, sehingga harus ditingkatkan agar lebih optimal terutama pada aspek membimbing, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Supervisi klinis oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat,

¹¹⁴ Sukarna, Dasar –Dasar Manajemen, hal 110.

namun perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut bagi supervisor mengenai metode dan strategi supervisor dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah.¹¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran
2. SMKS 6 Pertiwi Curup sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan sudah bersama dengan dunia kerja
3. Pelaksanaan pembelajaran projek yang sudah sesuai dengan projek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik
4. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada
5. Ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik.

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan yang sudah baik harus dipertahankan dan yang dirasa masih ada kekurangan harus diperbaiki sesuai dengan aturan dan undang-undang tentang SMK Pusat Keunggulan

¹¹⁵ Agita Ryza Kusuma, "Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti," *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 7, no. I (2020): 101–16.

2. Kurikulum yang dikembangkan bersama dengan dunia kerja seharusnya dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kesepakatan dengan dunia kerja
3. Insfrastruktur yang sudah baik harus dijaga dan dipertahankan oleh semua bidang di sekolah, baik guru maupun siswa.
4. Dalam Pelaksanaan sertifikasi kompetensi sebaiknya dilakukan secara sistematis dan objektif melalui asesmen kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja nasional
5. Sarana dan prasarana yang sudah ada harus dijaga bersama-sama

2. Implementasi Manajemen Sekolah PK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKS 6 Pertiwi

Kelima, manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi yaitu dengan memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja, bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja), pilihan Jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa guru-guru yang bekerja di lingkungan SMKS 6 Pertiwi Curup sudah memiliki sertifikasi pekerjaan dibidang masing-masing, sekolah juga sudah mengadakan kerja sama dengan industry dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa sekolah yang baik umumnya memiliki siswa dan guru yang profesional, disiplin, memiliki rasa empati dan ingin tahu yang tinggi,

mampu menciptakan suasana yang baik, strategis, dan menerapkan metode pembelajaran yang ramah dan terbuka antara guru dengan siswa. Proses pembelajarannya yang berlangsung menyenangkan, kepala sekolahnya baik dan bisa berperan sebagai pemimpin yang baik. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang secara terukur mengembangkan kemampuan dan prestasi semua siswa.¹¹⁶

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Cepi Safruddin yang berjudul Pencapaian Keunggulan pada SMA negeri dan swasta berkategori unggul di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa persepsi tentang keunggulan yang ditangkap oleh ketiga sekolah yang dijadikan kajian. Kemudian ada keunggulan input, proses, dan output yang terungkap dalam penelitian ini. Untuk mencapai keunggulan ada beberapa cara yang ditempuh sekolah untuk mencapai keunggulan, yaitu:

- a. Menanamkan karakter;
- b. Meningkatkan mutu akademik;
- c. Memanfaatkan TIK;
- d. Melakukan penataan sekolah secara komprehensif;
- e. Menjaga profesionalisme tenaga;
- f. Menyelenggarakan program internasional;
- g. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler;
- h. Menyeleksi input secara transparan dan baik;

¹¹⁶ Kusuma., IW. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul(Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo)," 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18971/>

- i. Kepemimpinan efektif;
- j. Melakukan supervisi dan pengawasan; dan
- k. Menciptakan dan melestarikan budaya sekolah.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Guru yang sudah tersertifikasi
2. Bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja)
3. Pilihan Jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Guru yang sudah tersertifikasi membuktikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sesuai dengan bidang ilmu yang mereka kuasai,
2. Sekolah sebaiknya mempersiapkan diri sesuai kerja sama yang melibatkan dunia kerja
3. Jurusan yang ada di sekolah sebaiknya ditambah agar menjadi beragam sehingga siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan bakat dan mintanya masing-masing

3. Mutu Lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mutu lulusan dari SMKS 6 Pertiwi Curup yaitu alumni langsung mendapatkan pekerjaan, sekolah

¹¹⁷ Cipi Safruddin (2011). Pencapaian Keunggulan pada SMA negeri dan swasta berkategori unggul di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 86-93.

mendapatkan MoU dengan DUDI (dunia kerja) dan banyak peserta didik baru yang mendaftar.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMKS 6 Pertiwi Curup bahwa banyak alumni yang sudah terbukti mendapatkan pekerjaan setelah tamat dari sekolah ini, bahkan banyak siswa yang membuka usaha sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di SMKS 6 Pertiwi Curup, peminat SMKS 6 Pertiwi Curup juga semakin bertambah tahun, bertambah juga peminatnya.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa Sekolah yang unggul adalah sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah yang baik umumnya mengutamakan kualitas siswanya agar nantinya dapat bersaing dalam kehidupan internasional. Sekolah yang baik umumnya memiliki siswa dan guru yang profesional, disiplin, memiliki rasa empati dan ingin tahu yang tinggi, mampu menciptakan suasana yang baik, strategis, dan menerapkan metode pembelajaran yang ramah dan terbuka antara guru dengan siswa. Proses pembelajarannya yang berlangsung menyenangkan, kepala sekolahnya baik dan bisa berperan sebagai pemimpin yang baik.¹¹⁸

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian terdahulu milik Mardi yang berjudul Meningkatkan mutu sumber daya manusia bidang animasi melalui program SMK PK (Pusat Keunggulan). Hasil

¹¹⁸ IW Kusuma, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo)," 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18971/>.

penelitiannya adalah proses pembelajaran yang mengikuti kebutuhan industri dengan model project base learning diharapkan menjadi linier dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan. Pembelajaran yang memerdekakan memberikan peluang bagi siswa dalam kebebasan dalam memperoleh sumber belajar dari mana saja, dari internet, buku, makalah, guru, media dan lainnya. Bagi guru dapat berinovasi dengan pembelajaran yang menarik melalui media-media baik on line dan cetak seperti buku, video tutorial, power point, media interactive dan lainnya. SMK-PK merupakan program kementerian No 165 /M/ tahun 2021 yang berupaya membangun kinerja dan peningkatan kualitas SDM di SMK melalui kemitraan penyelarasan dengan dunia usaha dan industri.

Tujuan program tersebut diharapkan SDM lulusan SMK Negeri 12 Surabaya benar-benar siap pakai/siap kerja. Pekerjaan yang dilakukan di industri juga diajarkan dan dilakukan di sekolah. *Link and match* benar-benar terjadi dalam kegiatan sekolah. Mengacu pada hasil responden terhadap industri animasi sangat dibutuhkan siswa siap pakai baik Pra produksi-Produksi dan Post Produksi. Bukan hanya skill tapi juga sikap kerja, karakter dan profil pelajar pancasila menjadi poin penting dalam memproduksi film animasi.¹¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, dan penelitian relevan oleh peneliti disimpulkan:

1. Alumni langsung mendapatkan pekerjaan

¹¹⁹ Mardi (2021). Meningkatkan mutu sumber daya manusia bidang animasi melalui program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1259-1268.

2. Sekolah mendapatkan MoU dengan DUDI (dunia kerja) dan
3. Banyak peserta didik baru yang mendaftar

Dari kesimpulan di atas, menurut peneliti sebaiknya:

1. Mempertahankan kualitas sekolah yang sudah baik dan meningkatkan program yang dirasa masih ada kekurangan agar sekolah dapat mengeluarkan alumni yang berkualitas
2. Sekolah sebaiknya mengikuti tren dunia industri dan dunia kerja mutlak harus meningkatkan kompetensi lulusan, karena mutu lulusan lebih penting dibanding dengan jumlah lulusan.
3. Sekolah sebaiknya mempromosikan kelebihan-kelebihan yang ada melalui spanduk agar peserta didik baru tertarik untuk masuk ke SMKS 6 Pertiwi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam kegiatan penelitian ini adalah masih sangat terbatasnya kemampuan peneliti, disebabkan karena belum banyak pengalaman dalam hal kegiatan penelitian, sehingga teknis pengumpulan data, menafsirkan data, menginterpretasikan menyusun dan menganalisisnya belum efektif

2. Beberapa guru sangat menjaga kerahasiaan mengenai kekurangan kepala sekolah mereka karena ada kemungkinan mereka memiliki rasa segan untuk mengatakan hal yang sebenarnya.
3. Terjadi kesulitan Ketika akan melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan waktu wawancara berdekatan dengan ujian akhir siswa, sehingga banyak guru dan kepala sekolah yang sibuk untuk mempersiapkan hal tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari hasil kajian serta uraian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6

Pertiwi Curup

- a. Perencanaan yang dilakukan yaitu membentuk tim khusus, menyiapkan dokumen link and match kurikulum, menyusuri kebutuhan industri melalui perusahaan yang sudah melakukan kerja sama dengan sekolah, menyiapkan sarana dan prasarana, membina kedisiplinan siswa terhadap program yang telah dibuat oleh sekolah, melihat skala kebutuhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk perencanaan personalia dan memenuhi kebutuhan tersebut, melakukan rapat bersama wali siswa untuk kegiatan-kegiatan yang akan di ikuti oleh siswa di sekolah.
- b. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu mengatur cara kerja sama antar bagian agar dapat mencapai kesesuaian tugas, memberikan tugas yang jelas agar mengetahui wewenang serta kewajiban dari masingmasing pelaksana manajemen pada bidang masing-masing.
- c. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga SMK, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, Penyiapan kebijakan di SMK

terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan, Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan; Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan, Pelaksanaan kemitraan link and match secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja

- d. Pengawasan yang dilakukan yaitu kepala sekolah langsung yang mengawasi dimana sejauh ini pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran, SMKS 6 Pertiwi Curup sudah melaksanakan 30 % pembelajaran teori dan 70 % adalah praktik. Kurikulum dikembangkan sudah bersama dengan dunia kerja, pelaksanaan pembelajaran projek yang sudah sesuai dengan projek nyata dari dunia kerja, peran Instruktur sudah baik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi juga ada, ketersediaan sarana dan prasarana dan kerjasama dengan dunia kerja sudah tersedia dengan baik

2. Implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi

Implementasi manajemen sekolah PK dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKS 6 Pertiwi yaitu dengan menyiapkan guru-guru tersertifikasi dari dunia kerja, bekerja sama dengan DUDI (dunia kerja), pilihan Jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Mutu lulusan SMKS 6 Pertiwi Curup

SMKS 6 Pertiwi memiliki lulusan yang langsung mendapatkan pekerjaan, sekolah mendapatkan MoU dengan DUDI (dunia kerja) dan banyak peserta didik baru yang mendaftar.

A. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen sekolah pusat keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup, maka implikasinya adalah.

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Sekolah Pusat Keunggulan di SMKS 6 Pertiwi Curup yang sangat berarti terhadap peningkatan kualitas dan kinerja peserta didik. Karena itu, perlu upaya-upaya untuk mempertahankan keberhasilan tersebut agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.
2. Dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia pendidikan sangatlah dibutuhkan sikap kepemimpinan yang jelas agar semua guru dapat menjalankan tugasnya masing-masing.
3. Sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan yang dijalankan oleh kepala sekolah haruslah jelas sehingga para guru dapat mengikuti kegiatan pusat keunggulan dengan baik.
4. Proses pembelajaran berbasis projek harus melibatkan dunia kerja secara langsung untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik secara optimal

5. Ketersediaan sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan agar proses pelaksanaan SMK pusat keunggulan dapat dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, M.AP. "Buku Dasar-Dasar Manajemen," April 1, 2017, 192.
- Ahmad, Rudi, and Aditya Pratama. "Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (July 8, 2021): 699–709. <https://doi.org/10.31933/JIMT.V2I5.594>.
- Aknan, M. "Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang." *Repository.Radenfatah.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. <https://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/5308>.
- Aliefiani, Ganis, Mulya Putri, Srirahayu Putri Maharani, Ghina Nisrina, and Korespondensi Penulis. "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (January 1, 2022): 286–99. <https://doi.org/10.31933/JEMSI.V3I3.819>.
- Amaliani, D Rizki. "Implementasi Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 8," 2020. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37989>.
- Anufia, B, and T Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019. <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/download>.
- Ariani Shofa, Nina, Guru Sejarah, and SMK Muhammadiyah Kudus. "Implementasi Menyusuri Lika Liku Sungai Kehidupan Majapahit Pada Setiap Fase Plan, Do, See Pada Kurikulum Smk Pusat Keunggulan." *Journal.Pwmjateng.Com*. Accessed February 6, 2023. <https://doi.org/10.51402/jlste>.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami PEMKAB Tulungagung. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id* 2, no. 2 (2021). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3720>.
- Astuti, Dweni, M M Hedrat, M Nure, M M Eni Wulan Munarsih, S E Purnamasari, M Sm, S E M M Juli Syafruddin, S E Riauwati, M M Wina Nurhayati, and M Si. "ORGANISASI." *Repository.Undar.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. [http://repository.undar.ac.id/3/2/BUKU MO.pdf](http://repository.undar.ac.id/3/2/BUKU%20MO.pdf).
- Dinas, Peranan, Pendidikan Dalam, Mengawasi Penggunaan, Dana Bantuan, Operasional Sekolah, Studi Kasus, Sekolah Dasar, Di Kecamatan, Dumai Timur, and Kota Dumai. "Peranan Dinas Pendidikan Dalam Mengawasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah

- Dasar Di Kecamatan Dumai Timur Kota,” 2021. <https://repository.uir.ac.id/6859/>.
- Emsa, Fadli, Zamani Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung. “Peran Pendidikan Teknologi Dalam Proses Transformasi Sosial.” *Jurnaldialektika.Com* 20, no. 1: 2022. Accessed February 6, 2023. <http://www.jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/36>.
- Hidayat Ginanjar, M, Muhammad Jundullah, and Sekolah Tinggi Islam Al-Hidayah Bogor. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor.” *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id*. Accessed February 4, 2023. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.
- Ibanga, Diana-Abasi. “Solving the problem of poor quality of university graduates in Nigeria: A proposed holistic approach,” 2015.
- Islam, M Solehoddin -: Jurnal Pendidikan dan Studi, and undefined 2021. “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik.” *Jurnal.Alhamidiyah.Ac.Id* 1, no. 1 (2021). <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/view/86>.
- Islamic, N Ngainin - Madrosatuna: Journal of, and undefined 2021. “Implementation of Covid-19 Prevention at SDN Sugiharjo II, Tuban Regency.” *Madrosatuna.Umsida.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. <https://madrosatuna.umsida.ac.id/index.php/Madrosatuna/article/view/1386>.
- Junaid, NS. “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs DDI Kaluppang,” 2022. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/22077>.
- Khafifah, Nanda Putri, Kokoh Sabila, and Muhammad Sibril Malasi. “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma N 1 Buntu Pane, Asahan.” *Jurnal.Permapendis-Sumut.Org*. Accessed February 6, 2023. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/92>.
- Konseling, W Wahsun - Jurnal Pendidikan dan, and undefined 2023. “Implementasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa.” *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id* 5. Accessed February 6, 2023. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10973>.
- Kusuma, IW. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Ponorogo),” 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18971/>.
- Kusuma, Agita Ryza. “Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan

Megang Sakti.” *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 101–16.

“Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran - Teguh Triwiyanto - Google Books.” Accessed February 6, 2023. <https://books.google.co.id/books?>

Masmin, Desak Nyoman. “Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru.” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 508–13. Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2012.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2012.

Mulyasa, E. *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006.

Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Ummasapul.e-Journal.Id* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>.

Nurhayati, MP, and M Sidik. “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan,” 2022. <https://books.google.com/books?>

Pendidikan, S Subiantoro - Jurnal Penelitian Tarbawi:, and undefined 2021. “Rekonstruksi Sistem Dan Pemikiran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal.Iaihnwpancor.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/381>.

Pendidikan, Z Arifin - Muróbbî: Jurnal Ilmu, and undefined 2020. “Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional.” *Jurnal.Iaibafa.Ac.Id* 4, no. 1 (2020). <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/305>.

Pudyastuti, E, RS Ginting, M Ginting - Pubarama: Jurnal Publikasi, and undefined 2022. “Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan Pada SMK Immanuel.” *Jurnalpkmibbi.Org*. Accessed February 6, 2023. <http://www.jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/46>.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.

Puspita, Lp. “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Smk Islam Al-Fadhila Demak Skripsi.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. https://eprints.walisongo.ac.id/18656/1/Skripsi_1703036113_Linda_Putri

Puspita.pdf.

- Putri, ED. "Pengertian Dan Proses Administrasi Layanan Khusus," 2020. <https://osf.io/preprints/bh9q2/>.
- Putri, R Syaf. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di SDN 131 Kota Jambi," 2023. <https://repository.unja.ac.id/43782/>.
- Rohman, J, ... N Hidayah, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Madrasah." *Journal.an-Nur.Ac.Id.* Accessed February 6, 2023. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/554>.
- Romadona, S. "Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto," 2019. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6428>.
- Sallis, Edward, dan Gary Jones. *Knowledge management in education: Enhancing learning & education*. Routledge, 2013.
- Samsidi. "Implementasi Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Di Lingkungan Pondok Pesantren Kota Salatiga," 2014. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/5106>.
- Siahaan, NU. "Implementasi Teknik Pernapasan Dan Resonansi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara," 2019. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37377>.
- Sopian, Ahmad, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Raudhatul Ulum Sakatiga. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Ejournal.Stit-Ru.Ac.Id.* Accessed February 6, 2023. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/47>.
- Sri, Vera, Endah Cicilia, Sri Murni, and Daisy M Engka. "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Minahasa." *Ejournal.Unsrat.Ac.Id.* Accessed February 6, 2023. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32828>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumbang, AB, H Sihotang - Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, and undefined 2022. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Kristen." *Repository.Uki.Ac.Id.* Accessed February 6, 2023. <https://repository.uki.ac.id/id/eprint/8160>.
- Sunawardhani, N, C Casmudi - "Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas Di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara." *Edukatif.Org.* Accessed February 6, 2023.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2932>.

Rahmat Sulhan Hardi, Sutrisna Wibawa, and Info Artikel Abstrak. “Manajemen Pendidik Di Sdit Anak Soleh 2 Mataram.” *Journal.Ummat.Ac.Id* 3, no. 1 (2020): 42–47. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i1.1687>.

Wahab Syakhrani, Abdul, “Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia.” *Adisampublisher.Org* 2, no. 3 (2022): 386–98. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/156>.

Yaqin, A, I Syafi’i - JoIEM (Journal of Islamic, and undefined 2020. “Fungsi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja.” *Jurnalfaktarbiyah.Iainkediri.Ac.Id*. Accessed February 6, 2023. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/98>.

Yunanto, BH, S Subandi - Berkala Ilmiah, and undefined 2021. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah.” *Journal.Kurasinstitute.Com* 1, no. 1 (2021). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/67>.

Zazin, Nur. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

Sosialisasi SMK PK Pada Wali Murid



Pembelajaran Berbasis Proyek



Sosialisasi SMK PK pada warga sekolah



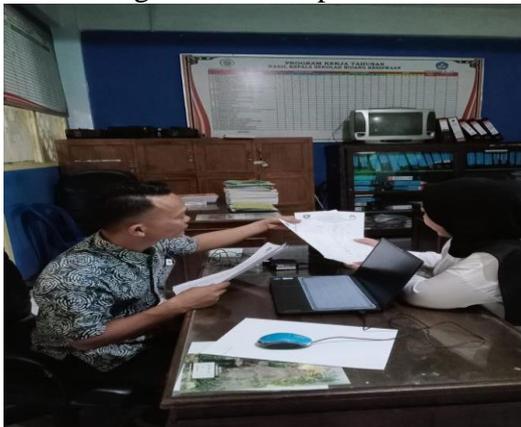
Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan bendahara



Wawancara wakil kepala sekolah
bidanga sarana dan prasarana



Wawancara wakil kepala sekolah
bidanga kurikulum



Wawancara wakil kepala sekolah
bidang kesiswaan



Wawancara wakil kepala sekolah bidang
Hubungan Masyarakat



Program SMK Pusat Keunggulan Kegiatan In House Training (IHT)



Penyampaian Materi dari Komite Belajar



Penyampaian Materi dari Cabang Diknas (CABDIN) Wilayah II Curup



Program P5BK (Penguatan Profil Pancasila dan Budaya Kerja) SMK PK

Penyampaian Materi Dari Sahabat Psikologi Rejang Lebong



Penyampaian Materi Dari Anggota Batalion 144 Jayayudha



Penyampaian Materi Dari Guru Tamu Dunia Kerja (Mitsubishi)



Penyampaian Pembinaan Penguatan Manajemen Administrasi Dari CABDIN



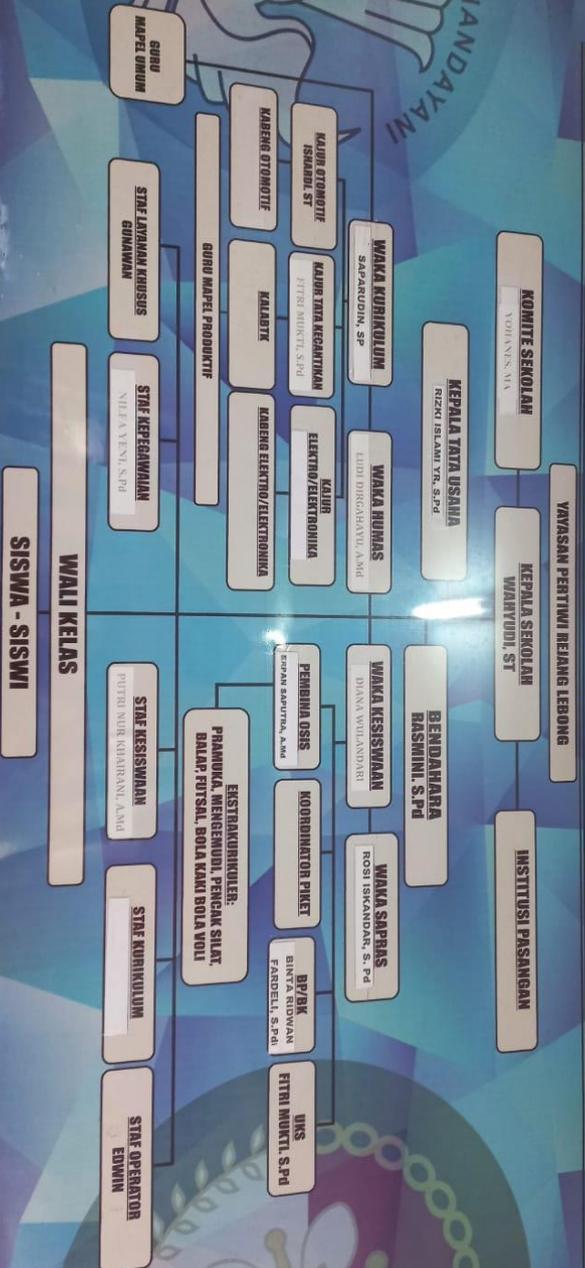
Penyampaian Materi Dari Polres Rejang Lebong



Penyampaian Materi Dari Guru Tamu Dunia Kerja (Kamus Mobilindo)



**STRUKTUR ORGANISASI
SMKS 6 PETAHWA CURUP TAHUN 2019/2020**



Kerja Sama Bersama Dunia Kerja (MoU)

YAMAHA BROTHER THAMRIN BENGKULU



PT. LAUTAN BERLIAN (MITSUBISHI)

